

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP  
NEGERI 1 LEBAKSIU TEGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**MELATI ROSMALYA**

NIM : 1903016132

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melati Rosmalya

NIM : 1903016132

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 LEBAKSIU TEGAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



Melati Rosmalya

NIM : 1903016132



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

**PENGESAHAN**

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal  
Penulis : Melati Rosmalya  
NIM : 1903016132  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 28 Juni 2023

**DEWAN PENGUJI**

Ketua/Penguji I

**Dr. H. Nasirudin, M.Ag.**  
NIP. 196910121996031002

Sekretaris/Penguji II

**Atika Dyah Perwita, M.M.**  
NIP. 198905182019032021

Penguji III,

**Dr. H. Muṣṭhofa, M.Ag.**  
NIP. 197104031996031002

Penguji IV,

**Aang Kunaepi, M.Ag.**  
NIP. 197712262005011009



Pembimbing,

**Dr. H. Shodiq, M.Ag.**  
NIP. 196812051994031003.

## NOTA DINAS

Semarang, 11 Mei 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN WALISONGO  
di Semarang

*Assalamualaikum wr.wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan dan koreksi naskah skripsi dengan:

**Judul** : **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP  
NEGERI 1 LEBAKSIU TEGAL**

**Nama** : **Melati Rosmalya**

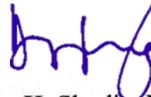
**NIM** : **1903016132**

**Jurusan** : **Pendidikan Agama Islam**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Pembimbing



Dr. H. Shodiq, M.Ag.  
NIP.196812051994031003

## ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 LEBAKSIU TEGAL**

Penulis : Melati Rosmalya

NIM : 1903016132

Kurikulum Merdeka dicanangkan oleh Kemendikbudristek sebagai solusi atas penurunan kualitas pembelajaran di Indonesia yang terjadi akibat pandemi Covid-19 serta respons atas tantangan perubahan zaman yang serba canggih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu diawali dengan persiapan-persiapan yang dilakukan di tingkat satuan pendidikan mencakup persiapan secara material, moril dan waktu. Dalam pembelajaran di kelas, tahapan implementasi terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Sedangkan kendala yang ada terdiri dari kendala yang terjadi pada tingkat satuan pendidikan dan kendala dalam pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci** : *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543B/U/1987

أ	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ḍ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṡ	ى	Y
ض	Ḍ		

### Bacaan Mad:

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

### Huruf Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = ائ

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (SI) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis mengakui bahwa tersusunnya tulisan ini berkat bantuan, dorongan dan kerja sama dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam rangka menyusun skripsi ini.

3. Dr. Fihris, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Kasan Bisri, M.Ag. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin, bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. H. Shodiq, M.Ag. selaku wali studi sekaligus dosen pembimbing, yang telah bersedia memberi bimbingan selama menjalani perkuliahan, meluangkan tenaga, pikiran serta waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga besar SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal yang telah memberikan bantuan dan menerima penulis dengan tangan terbuka untuk melakukan penelitian ini
6. Kedua orang tua, ayah tercinta Bapak Qomarudin dan Ibu Himatunnisa atas curahan kasih sayang, motivasi, nasihat, doa, serta pengorbanan moril serta materilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Kakak tercinta Akhmad Roqi Alawi S.Sos, M.Ikom. dan Syntia Kenanga Hapsari S.Pd. yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga besar H. Irfan Jamaludin yang telah memberikan dukungan serta doa.

9. Keluarga seperjuangan kelas PAI D 2019. Terimakasih untuk support, canda tawa, do'a, dan kekeluargaannya selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat. Terimakasih penulis ucapkan atas bantuan, dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka semua dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda. Aamiin.

Demikian semoga skripsi ini bermanfaat.

Semarang, 11 Mei 2023

Penulis,

Melati Rosmalya

NIM: 1903016132

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iiiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kurikulum Merdeka.....	10
1. Pengertian Kurikulum .....	10
2. Komponen Kurikulum.....	11
3. Pengembangan Kurikulum .....	17
4. Tujuan Kurikulum Merdeka.....	18
5. Karakteristik Kurikulum Merdeka .....	19

6.	Struktur Kurikulum Merdeka .....	21
7.	Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Asesmen dan Intrakurikuler.....	23
8.	Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan.....	25
9.	Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka .....	36
B.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	38
1.	Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	38
2.	Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	39
3.	Cakupan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.	42
4.	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	43
5.	Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	46
C.	Kajian Pustaka Relevan.....	49
D.	Kerangka Berpikir.....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>54</b>
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	54
B.	Tempat dan Waktu penelitian .....	54
C.	Sumber Data.....	55
D.	Fokus Penelitian .....	56
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	56
F.	Uji Keabsahan Data.....	57
G.	Teknik Analisis Data.....	58

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 61**

- A. Profil SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal ..... 61
- B. Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1  
Lebaksiu Tegal ..... 67
- C. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1  
Lebaksiu Tegal ..... 73
- D. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka dalam  
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP  
Negeri 1 Lebaksiu Tegal ..... 95
- E. Keterbatasan Penelitian ..... 100

**BAB V PENUTUP..... 102**

- A. Kesimpulan..... 102
- B. Saran..... 103

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Capaian Pembelajaran PAI

Tabel 2. Desain dan karakteristik penilaian

Tabel 3. Kerangka berpikir

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah memberikan pengaruh signifikan bagi kehidupan masyarakat sekarang ini. Fenomena tersebut mendorong lahirnya transformasi digital yang banyak menghasilkan perubahan dari berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan.<sup>1</sup> Dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabat.<sup>2</sup>

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, menyebabkan tidak hanya metode pengajaran yang mengalami inovasi, bahkan kurikulum juga ikut beradaptasi untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, tetapi dengan tidak mengesampingkan esensi tujuan dari sebuah pendidikan. Berbagai upaya dilakukan oleh sebuah lembaga supaya dapat memberikan pelayanan pendidikan terbaik yang memiliki kualitas tinggi di tengah

---

<sup>1</sup> Suci Uswatun Hasanah, dkk., *Kurikulum Merdeka Pada Madrasah di Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur*, (Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Vol.1, tahun 2022), hlm 202

<sup>2</sup> Afril Guza, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009). hlm 5

tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks sebagai dampak dari kemajuan teknologi.<sup>3</sup>

Kebijakan terus dilakukan dengan upaya melakukan perubahan-perubahan yakni menyeimbangkan pendidikan di Indonesia yang terkandung dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Berbagai inovasi dan pengembangan dilakukan dalam mendesain pembelajaran. Pembaharuan Kurikulum menjadi salah satu hal yang tidak pernah lepas dari pengembangan pendidikan di Indonesia.<sup>4</sup>

Kurikulum di Indonesia terus mengalami pergantian seiring perkembangan zaman guna meningkatkan mutu pendidikan. Dalam sistem Pendidikan di Indonesia, kurikulum pendidikan telah mengalami pergantian sebanyak sebelas kali.<sup>5</sup> Berbagai perubahan dan penyempurnaan dalam pengimplementasian kurikulum di Indonesia diantaranya yaitu kurikulum tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi Kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2013 Pemerintah mengganti kembali menjadi K13 (Kurtilas) yang terjadi revisi menjadi Kurtilas revisi pada tahun 2018, dan pada saat ini hadir lah kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Hasanah, dkk., *Kurikulum Merdeka...* hlm. 203.

<sup>4</sup> Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, *Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*, (Jurnal At-Thulab, Vol 4 No. 1, 2020), hlm. 53.

<sup>5</sup> Ineu sumarsih, *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*, (Jurnal Basicedu, Vol.6 No. 5, tahun 2022), hlm 8249

<sup>6</sup> Restu rahayu, dkk., *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, (Jurnal basicedu, Vol. 6, No. 4, tahun 2022), hlm 6314

Kurikulum Merdeka atau yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum Prototipe sudah di resmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mulai tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka dicanangkan oleh Kemendikbudristek sebagai solusi dan bentuk respons atas kondisi pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah karena terjadinya penurunan kualitas pembelajaran yang terjadi akibat pandemi Covid-19. Dalam rangka pemulihan kualitas pembelajaran, sebab itulah satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.<sup>7</sup>

Perubahan-perubahan tersebut juga tidak lain dari sebuah respons terhadap tantangan dan perubahan yang terjadi karena perkembangan zaman yang kini serba canggih untuk menjadikan pendidikan Indonesia semakin baik. Dengan perubahan tersebut besar harapan Indonesia untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki potensi baik dari bidang akademik maupun non akademik dan mampu bersaing dimasa mendatang. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.

Menurut Nadiem, beberapa keunggulan Kurikulum Merdeka. Pertama, lebih sederhana dan lebih mendalam karena kurikulum ini

---

<sup>7</sup> Nurul Hasanah, dkk., *Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjal*, Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, (Vol. 1, No. 3 tahun 2022), hlm 235-236.

akan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa secara bertahap. Makna mendalam berarti pembelajaran tidak tergesa-gesa dan menyenangkan.<sup>8</sup> Pendidik dan siswa juga akan lebih mandiri dalam pembelajaran. Keuntungan lain dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual.

Kebijakan baru telah dibuat oleh Pemerintah Pusat dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Target utamanya menjadikan pelajar yang mampu bersaing dengan tantangan zaman yang semakin cepat berubah di era globalisasi.<sup>9</sup> Perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka dan juga pula berubah dalam penyusunan perangkat pembelajaran membuat pendidik menghadapi kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran karena beberapa faktor. Faktor eksternal diantaranya pendidik yang biasanya sudah terpaku pada buku, namun sekarang pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Sedangkan faktor internalnya pemahaman yang kurang dari pendidik tentang Kurikulum Merdeka sehingga seorang pendidik mengalami kesulitan dan harus

---

<sup>8</sup> Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, dkk., *Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas*, (Jurnal Penjaminan Mutu, Vol. 8, No. 2 tahun 2022), hlm 242.

<sup>9</sup> Hilmin, dkk., *Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Penerapan Kurikulum Merdeka*, (Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Humaniora, Vol. 2, No. 2, tahun 2022), hlm 150.

berpikir ekstra dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.<sup>10</sup> Hal itu tentu saja membuat penerapan Kurikulum Merdeka masih membutuhkan proses untuk menuju sempurna.

Sejak di luncurkannya Kurikulum Merdeka, para pendidik telah menghadapi tantangan baru. Pembelajaran di abad 21 ini tantangan pendidik semakin sulit, tugas pendidik lebih kompleks yang berbeda di bandingkan dengan masa lalu, ditambah dengan revolusi industri 4.0 yang memungkinkan terjadinya pertumbuhan dengan cepat dengan pembelajaran berbasis teknologi.

Selain dibutuhkannya keterampilan, pentingnya penerapan dan kolaborasi model, alat, media, strategi, serta metode yang modern juga diperlukan pendidik guna untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Media dan alat pembelajaran yang digunakan juga modern terutama di peradaban saat ini, semua hal serba *online* atau *daring*. Pemilihan model, strategi, serta metode dalam pembelajaran juga sangat penting disesuaikan dengan lingkungan dan karakteristik peserta didik. Program Merdeka Belajar dianggap sebagai konsep revitalisasi dalam dunia pendidikan di Indonesia yang diharapkan mampu membawa dampak yang baik bagi pendidikan di Indonesia.

Menurut Dirgantara Wicaksono, Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ), dalam seminar pendidikan terkait sosialisasi

---

<sup>10</sup> Cindi Arjihan Desita Putri, dkk., *Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*, (PTK: Jurnal Tindakan Kelas, Vol. 3, No. 1 tahun 2022), hlm. 20

Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah daerah. Dia mengaku kendala dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka, yaitu bagaimana mengubah mental dan juga *mindset* dari guru-guru untuk meng *update* pengetahuannya sehingga guru juga harus aktif dan kreatif. Tetapi, justru tantangan dan tuntutan tersebut dianggap menjadi beban bagi guru yang selama ini sudah berada di zona nyaman dalam pembelajaran. Guru cenderung malas untuk belajar lagi baik untuk mengembangkan pengetahuan ataupun belajar mengenai media digital atau sekedar hanya untuk membaca berita terkait kasus-kasus terkini yang bisa menjadi bahan ajar tambahan untuk siswanya.<sup>11</sup>

Supriyatno mengatakan, “Salah satu ciri Kurikulum Merdeka adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.” Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah diberikan keleluasaan dan kemandirian untuk menyediakan proyek pembelajaran yang relevan sesuai lingkungan sekolah.<sup>12</sup> Dengan adanya pembelajaran proyek di Kurikulum Merdeka, maka siswa akan menjadi kritis, menanggapi masalah dengan cepat, bisa bekerja sama dengan baik, dan ini yang di butuhkan pada pembelajaran abad 21.

SMP Negeri 1 Lebaksiu merupakan salah satu lembaga yang berdiri sudah cukup lama dan sudah lama diakui oleh masyarakat pada

---

<sup>11</sup>Bilal Ramadhan, <https://www.republika.co.id/berita/rjkfsp330/kurikulum-merdeka-ideal-atau-hanya-utopia>, diakses pada 15 Februari 2023, pukul 21.00

<sup>12</sup> Zakiyatul Nisa, *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo*, Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), hlm. 5

umumnya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. SMP Negeri 1 Lebaksiu adalah salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah yang sangat *respect* dengan perkembangan pendidikan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan terbaik di Kabupaten Tegal yang dalam pembelajarannya sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka.<sup>13</sup> Kurikulum yang kini menjadi gaung pendidikan secara nasional. Akan tetapi tidak untuk seluruh jenjang menggunakan Kurikulum Merdeka, kelas VIII dan IX masih melanjutkan menggunakan Kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum 13. SMP Negeri 1 Lebaksiu merupakan sekolah incaran yang telah mengadopsi kurikulum ini, yang berdasarkan sejarah sekolah ini telah lama berdiri hingga banyaknya meluluskan siswa berprestasi menarik minat peneliti untuk menilik lebih dalam terkait implementasi Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu terdapat beberapa perubahan terutama dalam sistem pembelajarannya, dimana Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar dan sumber belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Abdul Kadir, <https://www.panturataalk.com/pantura/amp/pr-3167464212/tegal-pintar-ada-9-smp-unggulan-terbaik-di-kabupaten-tegal-cepat-daftarkan-putra-putri-anda> , diakses pada 15 Februari 2023, pukul 21.00

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muhlasoh MY S.Pd.I, Guru PAIBP SMP N 1 Lebaksiu

Berdasarkan deskripsi di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal?
2. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal?
3. Apa kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui persiapan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal.
2. Untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal.

3. Untuk mengetahui kendala implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal.

Dengan penelitian ini, hasil yang di harapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuwan pendidikan khususnya tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAIBP.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan untuk terus menciptakan kreativitas dan inovasi dalam bagi pendidik untuk terus berproses menjadi lebih baik.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang berguna bagi lembaga pendidikan untuk dapat menerapkan program Kurikulum Merdeka yang semakin berkembang dan meningkat setiap tahunnya.
- d. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu tentang Kurikulum Merdeka.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kurikulum Merdeka**

##### **1. Pengertian Kurikulum**

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 19 (UU RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 9) dikatakan bahwa Kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut peserta didik melaksanakan berbagai aktivitas belajar sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhan berdasarkan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Menurut Soetopo pengertian kurikulum dibedakan menjadi dua yaitu pengertian tradisional dan pengertian modern. Pengertian tradisional kurikulum yaitu sejumlah pelajaran yang harus dilalui oleh peserta didik untuk kenaikan kelas dan memperoleh ijazah. Sedangkan kurikulum secara modern didefinisikan sebagai suatu

---

<sup>15</sup> Lismina, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm 2-3.

program pendidikan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>16</sup>

Pemahaman lain berkata bahwa kurikulum tidak lebih dari rencana pelajaran di sekolah. Berdasarkan pandangan tradisional, sejumlah pelajaran yang harus dilalui siswa di sekolah ialah kurikulum, sehingga seolah-olah belajar di sekolah hanya mempelajari buku teks yang telah ditentukan sebagai bahan pelajaran.<sup>17</sup>

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk peserta didiknya sebagai pendukung tercapainya tujuan pendidikan yang mencakup hal-hal dalam kegiatan belajar mengajar baik berupa metode belajar mengajar, evaluasi pendidikan, program pendidikan, perubahan pengajar, bimbingan konseling, administrasi serta hal hal struktural lainnya yang ada di instansi pendidikan.

## **2. Komponen Kurikulum**

Kurikulum sebagai alat untuk tercapainya tujuan dalam suatu pendidikan memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan, diantaranya:

---

<sup>16</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. bumi Aksara, 2015), hlm 23

<sup>17</sup> Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Upi Press, 2014), cet. Ke-1, hlm.4

a. Komponen Tujuan

Tujuan merupakan target atau sasaran dalam suatu proses pembelajaran atau pendidikan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan dapat diurutkan dari yang paling tinggi sampai dengan yang paling bawah adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional tercantum dalam Undang-Undang RI No.2 Tahun 1989, berbunyi: “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”<sup>19</sup>

Pada dasarnya Tujuan Pendidikan Nasional tersebut, untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya (al insan al kamil), yang mempunyai wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertaqwa atau dikenal dengan istilah membentuk manusia yang Pancasila.

2. Tujuan Institusional (Sekolah)

---

<sup>18</sup> Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*, (Banjarmasin, IAIN ANTASARI PRESS, 2014), hlm 27-30.

<sup>19</sup> Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 4.

Tujuan institusional (lembaga/satuan pendidikan) ditentukan berdasarkan pertimbangan terhadap jalur, jenjang, jenis dan karakteristik lembaga sekolah yang bersangkutan, yang tentunya harus berorientasi pada Tujuan Pendidikan Nasional. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan di Indonesia mempunyai dua Jalur pendidikan, yaitu: (1) Jalur pendidikan sekolah (formal) dan (2) Jalur pendidikan luar sekolah (informal dan nonformal), sementara jenjang pendidikan terdiri dari tiga jenjang pendidikan, yaitu: (1) Jenjang pendidikan dasar (wajib 9 tahun), (2) Jenjang pendidikan menengah (SMA, MA, SMK dan sederajat lainnya), (3) Jenjang pendidikan tinggi. Sedangkan jenis pendidikan ada 7 jenis pendidikan, yaitu: (1) pendidikan umum, (2) pendidikan keagamaan, (3) pendidikan kejuruan, (4) pendidikan profesi, (5) pendidikan kedinasan, (6) pendidikan akademi, dan (7) pendidikan luar biasa (SLB). Dengan demikian apabila ingin merumuskan tujuan institusional (lembaga sekolah), maka harus memperhatikan ketiga aspek tersebut.

### 3. Tujuan Kurikuler/tujuan Tiap Mata Pelajaran

Tujuan kurikuler (tujuan setiap mata pelajaran) merupakan penjabaran dari tujuan institusional, dengan demikian tujuan kurikuler harus mengacu kepada tujuan lembaga.

4. Tujuan Instruksional (Tujuan Pembelajaran), yang terdiri:
  - a) Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)
  - b) Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

Tujuan-tujuan tersebut dicapai secara berjenjang dari tujuan yang paling bawah sampai dengan tujuan institusional serta harus menjaga keseimbangan antar aspek sikap, intelektual serta keterampilan<sup>20</sup>

- b. Komponen Isi

Materi/isi dalam kurikulum merupakan suatu hal yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam aktivitas belajar mengajar guna mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Cakupan dari isi kurikulum berupa berbagai jenis dan program dari bidang studi yang diajarkan oleh pendidik.

Isi atau Materi kurikulum adalah berbagai pengetahuan dan pengalaman belajar yang harus didapatkan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai pengetahuan dimaksud dikemas dalam bentuk mata pelajaran, sedangkan pengalaman belajar diberikan dalam bentuk program sekolah. Pengetahuan maupun pengalaman belajar harus disesuaikan dengan tingkat dan jenis pendidikan, perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta harus berorientasi pada potensi dan wawasan pemikiran yang global.

---

<sup>20</sup> Hamdan, *Pengembangan Kurikulum ...* hlm 30.

Isi Kurikulum setidaknya memuat 3 (tiga) Dasar pengetahuan manusia, yaitu:

- a) Pengetahuan logika, berhubungan dengan benar dan salah.
- b) Pengetahuan etika, berhubungan dengan baik dan buruk
- c) Pengetahuan estetika, berhubungan dengan indah dan jelek.

Selain itu, harus memuat 3 (tiga) kategori cabang ilmu, yaitu:

- 1) Ilmu pengetahuan alam (IPA)
- 2) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- 3) Ilmu Pengetahuan Humaniora (IPH)

Dasar pengetahuan manusia maupun cabang ilmu tersebut disusun dalam bentuk bidang studi atau mata pelajaran dengan memperhatikan atau berdasarkan scope dan sequencenya. Scope maksud ruang lingkup atau keluasan dan batasan isi bidang studi tersebut sesuai dengan tingkat dan jenjang pendidikan.<sup>21</sup>

#### c. Komponen Strategi dalam Kurikulum

Cakupan strategi pembelajaran pada kurikulum meliputi prosedur, metode, model, serta teknik yang digunakan dalam menyajikan bahan atau isi kurikulum. Strategi pembelajaran merupakan suatu tindakan pendidik yang realistik dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Strategi juga dapat diartikan sebagai taktik yang digunakan pendidik dalam

---

<sup>21</sup> Hamdan, *Pengembangan Kurikulum...* hlm 31

melaksanakan kurikulum secara sistematis. Tercapainya tujuan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan kemampuan dalam menentukan strategi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pada pemilihan strategi pembelajaran terdapat beberapa kriteria yang menjadi landasan dalam pemilihan yaitu, strategi yang diorientasikan terhadap tugas pembelajaran, memiliki hubungan terhadap materi pembelajaran, teknik yang digunakan berfokus kepada tujuan yang hendak dicapai, dan yang terakhir adalah penggunaan media pembelajaran yang mampu memberikan rangsangan terhadap indera peserta didik.<sup>22</sup>

#### d. Komponen Evaluasi Kurikulum

Beberapa pemahaman evaluasi menurut beberapa ahli. Wand dan Brown mendefinisikan evaluasi sebagai”...*refer to the act or process to determining the value of something*” yaitu kegiatan evaluasi mengacu pada suatu proses untuk menentukan nilai untuk dievaluasi.

Guba dan Lincoln mendefinisikan evaluasi merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti suatu yang dapat dipertimbangkan (*evaluand*) dan sesuatu yang dipertimbangkan itu dapat berupa manusia, benda, kegiatan,

---

<sup>22</sup> Jumriani, dkk., *Telaah Lieratur; Komponen Kurikulum IPS di Sekolah dasar Pada Kurikulum 2013*, jurnal Basicedu, (Vol 5, No. 4, tahun 2021), hlm 2031.

keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu. Dari pendapat yang diungkapkan tersebut, ada dua hal yang menjadi karakter dari sebuah evaluasi. Pertama evaluasi merupakan suatu proses. Kedua, evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti.<sup>23</sup>

### **3. Pengembangan Kurikulum**

Pendidikan adalah hal dasar yang diperlukan dalam membangun negara. Pendidikan yang ada pada dasarnya berpusat pada Kurikulum yang disusun. Arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Sifatnya yang dinamis dalam menyikapi perubahan menjadikan kurikulum mutlak harus fleksibel dan futuristik.

Bisa jadi, ketimpangan-ketimpangan dalam desain sebuah Kurikulum karena kurangnya respon terhadap perubahan sosial berkonsekuensi pada lahirnya output yang “gagap” dalam beradaptasi dengan kondisi sosial. Atas dasar pertimbangan ini, maka pengembangan kurikulum adalah sangat urgen. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, serta menjadi pedoman bagi pengembang kemampuan peserta didik secara

---

<sup>23</sup> Mohammad Mustafid Hamdi, *Evaluasi Kurikulum Pendidikan*, INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (Vol 4, No, 1 tahun2020), hlm 67-68.

optimal sesuai tuntutan dan tantangan perkembangan di masyarakat.<sup>24</sup>

Kebijakan pengembangan kurikulum 2013 revisi ke Kurikulum Merdeka didasarkan pada keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.<sup>25</sup> Kurikulum ini diharapkan mampu membawa angin segar bagi pendidikan Indonesia.

#### **4. Tujuan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi.<sup>26</sup>

Diantaranya tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu:

- a. Menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan aspek keterampilan serta karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

---

<sup>24</sup> Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 8

<sup>25</sup> Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum ..* hlm.11

<sup>26</sup> H.A.Zaki Mubarak, “*Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 5.0 dan Society 5.0*” (Tasikmalaya: CV.Pustaka Turats Press, 2022) hlm 7-8

- b. Mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan pandemi covid-19.<sup>27</sup>

Pada masa Covid 19, pendidikan di Indonesia mengalami ketertinggalan. Kebijakan Kurikulum Merdeka menjadi solusi terhadap permasalahan pendidikan di Indonesia.<sup>28</sup>

Terkait tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka juga memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

## **5. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Mendikbud menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka yang dilihat berdasarkan pengalaman sebelumnya yakni program sekolah penggerak, diantaranya:

- a. Pembelajaran Berbasis Projek Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Aktivitas belajar yang lebih relevan dan interaktif dalam pembelajaran berbasis projek ini, dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan projek untuk penggalan isu-isu aktual

---

<sup>27</sup> <https://smpitnudapamarican.sch.id/mengenal-tujuan-kurikulum-merdeka/>. Diakses pada 5 Februari 2023 pukul 15.00

<sup>28</sup> Kepmendikbudristek Nomor 56 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)

secara aktif guna mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil siswa pancasila dan kesempatan itu diberikan secara luas kepada siswa.

- b. Fokus kepada materi esensial sehingga memiliki waktu yang cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

Pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial serta mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Sehingga pelaksanaan dalam pembelajarannya menjadi bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan. Standar pencapaiannya memberikan waktu bagi pendidik untuk mengajarkan konsep secara mendalam dan jauh lebih sederhana.

- c. Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan lokal

Pembelajaran lebih merdeka dengan kurikulum tersebut, karena berbagai kebebasan diberikan kepada siswa, guru dan sekolah. Tidak ada program peminatan bagi siswa untuk tingkat SMA, sehingga mata pelajaran yang sesuai dengan bakat, minat serta cita-cita dapat dipilih secara bebas oleh siswa. Jadi tidak ada pembagian-pembagian siswa antara jurusan IPA maupun IPS. Kebebasan mengajar diberikan kepada guru sesuai tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Selama ini, siswa yang

ketinggalan materi diabaikan karena guru dipaksa untuk terus dapat mengejar capaian materi. Sedangkan sekolah diberikan wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum serta pembelajaran sesuai dengan karakteristik dari satuan pendidikan, siswa, dan sekolah masing-masing.<sup>29</sup>

## 6. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur Kurikulum SMP/MTs terbagi menjadi dua yang terdiri dari satu tahap yaitu tahap D. tahap D untuk kelas VII, VII, dan IX, diantaranya :

a. Pembelajaran Intrakurikuler

Pembelajaran Intrakurikuler mengacu pada Capaian Pembelajaran untuk setiap mata pelajaran.

b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% dari total jam pelajaran per tahun

Kegiatan P5 mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang ditunjukkan untuk memperkuat upaya penguatan profil pelajar pancasila.

Baik dari segi muatan maupun waktu pelaksanaan Proyek penguatan profil prelajar pancasila dilaksanakan secara fleksibel. Dari segi muatan, proyek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar pancasila sesuai dengan fase dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata

---

<sup>29</sup> Siti Nur Afifah, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdekadalsm Mata Pelajaran Pendiidkan Agama islam di SMP Al falah Deltasari Sidoarjo: Skripsi*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2022), hlm 19-27

pelajaran, terkait dengan manajemen waktu, pelaksanaan proyek dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran proyek dari semua mapel dan untuk setiap proyek tidak harus memiliki jumlah waktu yang sama.<sup>30</sup>

Tidak ada perubahan total dari jam pelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Hanya saja, jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan untuk dua kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam Kurikulum Merdeka alokasi jam pelajaran dituliskan secara total dalam satu tahun serta dilengkapi dengan saran jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan.<sup>31</sup>

Pelaksanaan kokurikuler (pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dilaksanakan diluar pembelajaran intrakurikuler. Jadi, untuk pembelajaran proyek memiliki alokasi waktu tersendiri. Pengaturan jam pelajaran per tahun diatur secara fleksibel oleh satuan pendidikan. Selain itu, minimal satu jenis Seni atau prakarya (seni musik, seni tari, seni teater, seni rupa dan atau prakarya) disediakan oleh satuan pendidikan. Sehingga siswa harus memilih salah satu dari kedua jenis tersebut. Pada penerapan kurikulum merdeka TIK menjadi mata pelajaran wajib.

---

<sup>30</sup> [https://jdih.kemdikbud.go.id/detail\\_peraturan?main=3022](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3022) diakses pada 7 Februari 2023 pukul 14.30

<sup>31</sup> Kepmendikbudristek, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, 2022. Hlm 15

## 7. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Asesmen dan Intrakurikuler

Beberapa proses pembelajaran dalam penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka antara lain:

- a. Menganalisis capaian pembelajaran (CP) yang merupakan perencanaan pertama pembelajaran yang harus dilakukan untuk menyusun tujuan dan alur tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran dalam setiap tahap perkembangan dalam pendidikan anak usia dini, sekolah dasar serta sekoalah menengah untuk setiap mata pelajaran yang harus dicapai siswa.

Tabel 1

Capaian Pembelajaran PAI

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami definisi sumber ajaran agama Islam yaitu Al Qur'an dan Hadis Nabi, memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian dalam ajaran islam, mampu menjelaskan tentang sikap moderat beraga sesuai pemahamannya serta memahami semangat yang tinggi beberapa keilmuan intekektual besar islam.
Akidah	Peserta didik menghayati 6 rukun iman
Akhlak	Peserta didik mendalami tentang bentuk penjagaan atas diri sedniri dari keburukan melalui aktivitas salat, memahami pentingnya <i>tabayyun</i> (verifikasi) agar

	terhindar dari berita palsu dan kebohongan, memahami definisi toleransi menurut ajaran islam sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis.serta mengenal dimensi seni dan keindahan dalam islam beserta eksperei-ekspresinya.
Fiqih	Peserta didik menghayati mengenai nilai nilai dalam ibadah salat dan sujud, memahami konsep muamalah, rukhsah, riba, mampu mengenal mengenai madzhab fiqih serta memahami ketentuan mengenai ibadah Qurban
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami alur sejarah masuknya islam ke Indonesia dengan menghayati penerapan akhlak mulia berdasarkan kisah-kisah penting dari bani umayyah, Abasiyyah, Turki Usman, Syafawi dan Mughal.

- b. Perencanaan asesmen diangnostik dan pelaksanaannya. Tujuan penilaian diagnostik yaitu untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan serta kelemahan siswa dan menggunakan hasilnya sebagai acuan perencanaan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Bahan pertimbangan dalam pelajaran perencanaan yang digunakan melihat pada kondisi tertentu yaitu informasi terkait latar belakang, keluarga, kesiapan belajar, mlotivasi belajar, dan minat siswa.
- c. Pengembangan modul ajar. pengembangan modul ajar bertujuan sebagai alat pemandu pembelajaran yang digunakan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran,

- d. Pembelajaran disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik siswa. Berdasarkan paradigma baru, pembelajaran berpusat pada siswa. Sehingga pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tahapan prrestasi pembelajarannya.
- e. Perencanaan, pelaksanaan serta pengolahan asesmen sumatif dan formatif
- f. Melaporkan hasil belajar. Apa yang siswa ketahui, pahami, dan bisa dilakukan dikomunikasikan oleh sekolah melalui hasil rapor sekolah.
- g. Evaluasi pembelajaran dan asesmen.<sup>32</sup>

## **8. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan**

- a. Perencanaan pembelajaran dan asesmen
  - 1) Tahap Awal

Menggunakan contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemendikbudristek
  - 2) Tahap Berkembang

Melakukan penyesuaian terhadap contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik.
  - 3) Tahap siap

---

<sup>32</sup> Siti Nur Afifah, *Problematika Penerapan Kurikulum...* hlm 19-27

Melakukan perombakan terhadap perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik.

4) Tahap Mahir

Melakukan pengembangan perencanaan pembelajaran dan asesmen berdasarkan kebutuhan peserta didik.

b. Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar

1) Tahap Awal

Menggunakan buku teks dan modul ajar sebagai sumber utama pengajaran.

2) Tahap Berkembang

Guru dapat memilih materi dari buku teks dan modul ajar, serta bahan ajar lainnya supaya sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik.

3) Tahap Siap

Guru dapat mengkombinasikan berbagai perangkat ajar menyesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Guru dapat memodifikasi beberapa bagian dari modul ajar yang disediakan Kemendikbudristek untuk salah satu atau sebagian materi pelajaran.

4) Tahap Mahir

Guru dapat mengkombinasikan berbagai perangkat ajar menyesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Guru dapat mengembangkan modul ajar untuk salah satu atau sebagian materi pelajaran, serta

berbagi modul ajar yang dibuatnya kepada guru lain Satuan pendidikan menyelenggarakan sesi pengembangan modul ajar secara kolaboratif

c. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

1) Tahap Awal

Menggunakan modul proyek yang disediakan oleh Kemendikbudristek tanpa penyesuaian atau dengan penyesuaian yang sangat sedikit

2) Tahap Berkembang

Membuat penyesuaian terhadap modul proyek yang disediakan oleh Kemendikbudristek sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik

3) Tahap siap

Membuat penyesuaian terhadap modul proyek yang disediakan oleh Kemendikbudristek sesuai konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik dengan melibatkan pendapat dan ide-ide peserta didik

4) Tahap Mahir

Mengembangkan ide dan modul proyek sesuai konteks lokal, kebutuhan, serta minat pesertadidik dengan melibatkan pendapat dan ide-ide peserta didik.

d. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

1) Tahap Awal

Menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah yang lebih sedikit atau lebih banyak dari

yang dianjurkan Kemendikbudristek Projek berorientasi pada menghasilkan artifak (produk seperti makanan, minuman), belum menitikberatkan pada pemahaman tentang konsep dan/atau penyelesaian masalah (problem solving).

2) Tahap Berkembang

Menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah sesuai dengan yang dianjurkan Kemendikbudristek Projek diawali dengan identifikasi masalah yang dipandu atau diarahkan lebih banyak oleh guru sehingga kegiatan projek mulaiberorientasi pada pemahaman tentang konsep dan/atau penyelesaian masalah (problem solving) sesuai tema.

3) Tahap Siap

Menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah sesuai dengan yang dianjurkan Kemendikbudristek Projek diawali dengan identifikasi masalah yang difasilitasi oleh guru sehingga kegiatan projek mulai berorientasi pada pemahaman tentang konsep dan/atau penyelesaian masalah (problem solving) sesuai tema.

4) Tahap Mahir

Menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah sesuai dengan yang dianjurkan Kemendikbudristek Projek diawali dengan identifikasi

masalah yang lebih banyak dilakukan berdasarkan inisiatif siswa dan difasilitasi guru dan/ atau mitra komunitas yang terlibat sebagai fasilitator atau narasumber sehingga kegiatan proyek berorientasi pada pemahaman tentang konsep dan/atau penyelesaian masalah (problem solving) sesuai tema.

e. Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

1) Tahap Awal

Guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi namun masih didominasi oleh peran seperti instruktur yang mengarahkan kegiatan peserta didik sepanjang proses pembelajaran

2) Tahap Berkembang

Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik, serta metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

3) Tahap siap

Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Peran sebagai fasilitator lebih dominan, ditunjukkan dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk siswa belajar mandiri, bertanggung jawab atas proses belajar mereka

4) Tahap Mahir

Guru membedakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, capaian/performa, dan minat siswa. Guru lebih terampil berperan sebagai fasilitator dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk peserta didik belajar mandiri dan Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran

f. Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran

1) Tahap Awal

Guru belum berkolaborasi untuk keperluan pembelajaran intrakurikuler, namun sudah berkolaborasi untuk keperluan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

2) Tahap Berkembang

Guru berkolaborasi dalam proses perencanaan pembelajaran di awal atau akhir semester, misalnya diskusi tentang kemajuan belajar peserta didik di akhir semester, berbagi praktik baik, berbagi info tentang perangkat ajar, dsb., dan berkolaborasi untuk keperluan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

3) Tahap siap

Guru berkolaborasi dalam perencanaan pembelajaran di awal semester (perencanaan) dan dalam proses pembelajaran sepanjang semester, misalnya melalui diskusi tentang kemajuan belajar peserta didik, berbagi praktik baik, berbagi info tentang perangkat ajar, dsb., dan berkolaborasi

untuk keperluan proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta terlibat dalam evaluasi kurikulum di satuan pendidikan.

4) Tahap Mahir

Guru berkolaborasi untuk perencanaan pembelajaran di awal semester dan dalam proses pembelajaran sepanjang semester, misalnya melalui diskusi tentang kemajuan belajar peserta didik, berbagi praktik baik, berbagi info tentang perangkat ajar, dsb., untuk keperluan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan terlibat dalam pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan. Satuan pendidikan memiliki kebijakan dan mekanisme yang mendorong kolaborasi guru untuk kegiatan belajar intrakurikuler dan juga proyek, misalnya melalui observasi kelas, kegiatan refleksi pembelajaran, kegiatan berbagi praktik baik, dsb.

g. Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran

1) Tahap awal

Guru melalui satuan pendidikan memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik kepada orangtua/wali pada saat penerimaan rapor dan saat peserta didik mengalami masalah belajar Komunikasi cenderung satu arah, dari pihak satuan pendidikan/ guru kepada orang tua/wali, misalnya guru memberikan saran kepada

orangtua/wali tentang apa yang sebaiknya dilakukan untuk mendukung proses belajar peserta didik

2) Tahap Berkembang

Guru berkoordinasi dengan guru lain melalui satuan pendidikan memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik kepada orangtua/wali pada saat penerimaan rapor dan secara berkala dalam proses belajar. Komunikasi cenderung satu arah, dari pihak satuan pendidikan/ guru kepada orang tua/wali, misalnya guru memberikan saran kepada orangtua/wali tentang apa yang sebaiknya dilakukan untuk mendukung proses belajar peserta didik.

3) Tahap siap

Guru berkoordinasi dengan guru lain melalui satuan pendidikan memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik kepada orangtua/wali pada saat penerimaan rapor dan secara berkala dalam proses belajar. Komunikasi cenderung dialog dua arah, di mana pihak satuan pendidikan/guru dan orang tua/ wali, mencari ide dan kesepakatan tentang apa yang sebaiknya dilakukan bersama untuk mendukung proses belajar peserta didik

4) Tahap Mahir

Guru berkomunikasi dengan guru lain melalui satuan pendidikan memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik kepada orangtua/wali pada saat penerimaan rapor dan secara berkala dalam proses belajar Ada saluran

komunikasi yang berkala untuk orang tua memberikan umpan balik terhadap kurikulum dan pembelajaran Orang tua berkesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran, misalnya menjadi narasumber dalam intrakurikuler dan/atau dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila Komunikasi melibatkan tiga pihak, yaitu guru-siswa-orang tua untuk mendiskusikan tahapan belajar dan tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk mendukung proses belajar Siswa.

h. Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/ industri

1) Tahap Awal

Satuan pendidikan sudah merancang pelibatan masyarakat/ komunitas/industri dalam proses pembelajaran intrakurikuler maupun proyek penguatan profil pelajar Pancasila, namun belum terlaksana.

2) Tahap Berkembang

Satuan pendidikan melibatkan masyarakat /komunitas /industri hanya untuk mendukung kegiatan yang tidak berkelanjutan atau kegiatan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran intrakurikuler maupun proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

3) Tahap Siap

Satuan pendidikan melibatkan masyarakat/ komunitas/ industri untuk mendukung pembelajaran intrakurikuler atau

projek penguatan profil pelajar, untuk kegiatan yang lebih panjang jangka waktunya

4) Tahap Mahir

Satuan pendidikan melibatkan masyarakat/ komunitas/ industri secara berkelanjutan untuk mendukung pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Komunitas/industri yang dilibatkan lebih beragam sesuai tujuan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

i. Refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum

1) Tahap Awal

Refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum dan pembelajaran cenderung satu arah dari pimpinan satuan pendidikan, dan belum berbasis data.

2) Tahap berkembang

Refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum dan pembelajaran dilakukan sebagian guru Refleksi dan evaluasi tersebut belum berbasis data, melainkan penilaian masing-masing guru berdasarkan pengalaman pribadi dan/atau pandangan rekan sejawat Sebagian guru menyesuaikan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi tersebut

3) Tahap siap

Refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum dan pembelajaran dilakukan sebagian guru. Hasil refleksi (pengalaman dan persepsi guru serta rekan sejawat) dilengkapi dengan data hasil belajar peserta didik, serta masukan orangtua/ wali. Rapor Pendidikan juga mulai digunakan data untuk refleksi dan evaluasi. Sebagian guru menyesuaikan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi tersebut.

#### 4) Tahap Mahir

Refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum dan pembelajaran dilakukan mayoritas atau semua guru. Hasil refleksi (pengalaman dan persepsi guru) dilengkapi dengan data Rapor Pendidikan Guru-guru dalam tim kecil (berdasarkan kelompok mata pelajaran dalam satu fase, guru kelas dalam satu fase, dan/ atau berbagai mata pelajaran dalam satu fase/ level) berdiskusi dan berkolaborasi untuk melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi. Satuan pendidikan telah memiliki kebijakan mengenai refleksi dan evaluasi kurikulum (contohnya melalui komunitas belajar, pertemuan rutin guru, kebijakan tentang penulisan rapor dan pemberian umpan balik kepada peserta didik).<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan, Badan standar, Kurikulum, asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan teknologi Republik Indonesia tahun 2022, hlm.4- 10

## 9. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Diantara perbedaan – perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka antara lain:

### a. Kerangka Dasar

Kedua kurikulum sama-sama memiliki kerangka dasar yang mengacu pada tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan standar nasional pendidikan. Perbedaan yang paling mencolok pada Kurikulum Merdeka adalah pada pengembangan profil pelajar pancasila.

### b. Dimensi Kompetensi

Kompetensi yang dituju dalam K13 adalah KD yang dikelompokkan menjadin 4 kompetensi inti (KI) yaitu: Sikap Spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.KD pada KI 1 dan KI 2 hanya terdapat pada mata pelajaran PAIBP serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sedangkan dalam Kurikulum Merdeka capaian pembelajaran disusun perfase.

### c. Dimensi Struktur Kurikulum

Dalam struktur K13 jam pelajaran diatur perminggu dan sudah tersitem (diatur oleh satuan pendidikan). Sedangkan dalam Kurikulum Merdeka struktur kurikulum dibagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran utama yaitu, pembelajaran reguler/rutin (kegiatan intrakurikuler) dan kegiatan proyek penguatan profil pancasila (kegiatan kokurikuler) serta jam pelajaran diatur pertahun secara fleksibel.

d. Dimensi Pembelajaran

Pembelajaran dalam K13 hanya menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. Fokus pembelajaran hanya pada intrakurikuler. Untuk pembelajaran kokurikuler diberi beban belajar maksimum 50% diluar jam tatap muka sesuai dengan kreativitas pendidik. Sedangkan pada kurikulum merdeka pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian siswa. Pembelajaran intrakurikuler (70%-80%) dari jam pelajaran dan kokurikuler sekitar 20%-30% jam pelajaran melalui kegiatan proyek penguatan pelajar pancasila.

e. Dimensi Penilaian

Penilaian K13 melalui penilaian formatif dan sumatif untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar dan mendeteksi kebutuhan hasil belajar peserta didik. Juga melalui pelaksanaan penilaian autentik yang memuat penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian Kurikulum Merdeka menguatkan asesmen formatif serta penggunaan hasil asesmen sesuai dengan tahap capaian siswa dan tidak adanya pemisahan dari penilaian sikap, pengetahuan serta keterampilan.

f. Dimensi Perangkat Ajar

Perangkat pembelajaran dalam K13 menggunakan fasilitas buku teks, dan buku non teks. Sedangkan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka menggunakan buku teks

dan non teks berupa contoh modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kurikulum operasional satuan pendidikan.<sup>34</sup>

## **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang ditujukan untuk mampu menyeimbangkan, menyelaraskan, serta menserasikan antara Iman, Islam dan Ihsan.<sup>35</sup>

### **1. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Mengutip dari Muhaimin dalam bukunya Garis Besar Program pengajaran (GBBP) merumuskan tujuan Pendidikan Agama islam ialah peningkatan keimanan, pemahaman ,penghayatan, serta pengamalan nilai islam yang dilakukan oleh peserta didik. Harapan didalamnya supaya peserta memiliki kepribadian yang berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat serta bernegara. Serta beriman dan bertakwa kepada Allah.<sup>36</sup>

Harun Nasution merumuskan secara khusus tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah umum ialah untuk menciptakan individu yang bertakwa dengan maksud mematuhi segala perintah Allah dengan menitikberatkan kepada pembinaan

---

<sup>34</sup> H.A.Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum ...* hlm 11-16

<sup>35</sup> Nikita Dian Paranti, Skripsi;*Pembelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum 2013 di SMP Piri Jatiagung Lampung Selatan*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm 25.

<sup>36</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidiksn Agama Islam di Sekolah* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),hlm 78.

Akhlak Al karimah, meskipun mata pelajaran akhlak tidak menggantikan mata pelajaran Agama.<sup>37</sup>

Menurut Hamdan Tujuan Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dirumuskan sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, membiasakan peserta didik mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari hari, serta mendalami pengetahuan sebagai internalisasi terhadap akidah
- b. Dapat membentuk akhlak mulia peserta didik, mengembangkan budaya islam di sekolah, taat dan rajin dalam beribadah, intelektual, adil, jujur, cerdas, produktif, santun, didiplin, etis dan toleran.
- c. Pembiasaan aturan-aturan serta norma-norma, pengenalan, dan pemahaman harmonis mengenai sang Khaliq, diri sendiri, antar sesama makhluk, serta lingkungan demi mewujudkan karakter peserta didik.
- d. Keselarasan perilaku dan nalar yang ditumbuhkan sesuai nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

---

<sup>37</sup> Sulaiman, *Metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, (Banda Aceh: Yayasan PENA Banda Aceh , 2017), hlm. 35

<sup>38</sup> Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin:Al Hikmah Pustaka, 2009), hlm. 42-43.

Adapun dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dijelaskan sebagai berikut:

a. Dasar Yuridis

Dasar Yuridis yang menjadi pedoman pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah secara formal berasal dari perundang-undangan, yang meliputi:

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar yang sesuai dengan sila pertama pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Dasar konstitusional, yaitu UUD '45 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2
- 3) Dasar operasional, yaitu PP No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan dan keagamaan. Pendidikan Islam yang diwajibkan menjadi posisi pertama, lalu diikuti pendidikan kewarganegaraan dan bahasa yang tertera dalam UU no. 20 tahun 2003.<sup>39</sup>

b. Segi Religius

Dasar religius merupakan dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Allah dan merupakan manifestasi ibadah kepada Nya. Ayat Al Qur'an yang memuat hal tersebut antara lain:

- 1) QS An Nahl ayat125

---

<sup>39</sup> Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordinansi Guru sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm.186.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

## 2) QS Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

### c. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini diidudasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia akan dihadapkan pada hal-hal yang akan membuat hatinya tidak tenang dan tentram sehingga memerlukan pegangan hidup. Dalam jiwanya mereka merasa bahwa ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang maha kuasa tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan. Hal ini termaktub dalam QS. Ar Rad ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

### **3. Cakupan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada yaitu dari 2 sumber pokok Al Qur'an dan Hadis. Selain itu, materi Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti juga diperkaya dengan hasil ijtihad dari para ulama sehingga ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail. Arah Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti menselaraskan antara Iman, Islam dan Ihsan yang dirinci sebagai berikut:

- a. Hubungan manusia dengan sang pencipta. Mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- b. Hubungan manusia dengan diri sendiri. Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan nilai keimanan dan ketakwaan,
- c. Hubungan manusia dengan manusia lain. Memelihara kedamaian dan kerukunan antar umat beragama.
- d. Hubungan manusia dengan lingkungan. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial

Keempat hubungan tersebut dimuat dalam kurikulum pembelajaran. PAI dan Budi Pekerti, yang tersusun dalam beberapa materi yaitu :

- a. Al-Quran dan Al-Hadits, yang menekankan pada kemampuan menulis, membaca, dan menterjemahkan serta mendalami kandungan materi dalam Al-Quran dan Al-Hadits, serta mengamalkan isi kandungan Al Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar;
- b. Akidah, menekankan pada kemampuan memahami, mempertahankan keyakinan, mnghayati serta meneladani dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sifat-sifat Allah dan nilai nilai keimanan;
- c. Akhlak dan Budi Pekerti, menekankan pada pengamalan perilaku terpuji dan menjauhi perilaku tercela;
- d. Fiqih, menekankan kemampuan untuk memahami meneladani serta mengamalkan ibadah dan muamalah yang baik dan benar;
- e. Sejarah Peradaban islam, menekankan pada kemampuan emngambil *ibrah* (pelajaran) dari berbagai peristiwa bersejarah islam,meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi seta mampu mengaitkannya dengan fenomena sosial, guna melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.<sup>40</sup>

#### **4. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

---

<sup>40</sup> Fahrudin, dkk., *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, (Jurnal Edu Religia, Vol. 1 No. 4, tahun 2017) hlm 524

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran umum yang meliputi sifat, lingkup serta urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada anak didik.<sup>41</sup>

Menurut Rudi Hartono dijelaskan dalam tulisannya terdapat delapan strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI, diantaranya:<sup>42</sup>

a. Strategi pembelajaran ekspositori

Menurut Abdul Aziz Muttaqin ekspositori adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada bertutur atau bercerita secara verbal. Strategi ekspositori digunakan langsung oleh guru pada materi yang berisi fakta-fakta sejarah yang sudah tidak menuntut lagi untuk berfikir ulang.

b. Strategi Pembelajaran Inkuri

Inkuri merupakan strategi pembelajaran dimana pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan siswa diharapkan bukan hasil mengingat tentang fakta-fakta, tetapi hasil dari temuan diri sendiri. Inkuiri bertujuan untuk membantu peserta didik belajar memikirkan secara sistematis tentang isu-isu kontemporer. Dengan starategi ini, sehingga

---

<sup>41</sup> Sri Anita dan Nurhadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakart: Universitas Terbuka 1998), hlm 1-2

<sup>42</sup> Sulaiman, *Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif di Sekolah*, (ARICIS 1: UIN Ar-Raniry Banda Aceh,2017),hlm 148-151

guru mampu untuk menstimulasi kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran PAI.

c. Strategi pembelajaran kontekstual

Pembelajaran konstektual merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi (bahan ajar) yang diajarkan dengan kondisi dunia nyata dari lingkungannya.

d. Strategi pembelajaran kooperatif

Menurut Muchlas Samani, dkk. pembelajaran kooperatif disebut kelompok pembelajaran (group learning), merupakan istilah generik bagi beragam prosedur instruksional yang melibatkan kelompok kecil yang interaktif. Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas akademik dalam suatu kelompok kecil yang saling membantu dan belajar bersama kelompok mereka serta kelompok pasangan yang lain

e. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PAI bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menganalisis siswa dan menerapkan pengetahuan yang telah diketahui pada situasi yang baru, serta menginginkan siswa mampu memecahkan masalah secara mandiri dan bertanggung jawab.

f. Strategi pembelajaran foxfer

Strategi pembelajaran foxfer lebih menekankan pada proses pemberian tugas terhadap siswa dalam rangka

melakukan kajian langsung ke beberapa daerah sesuai dengan materi pelajaran.

g. Strategi pembelajaran PAIKEM

Paikem singkatan dari, pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. PAIKEM biasa diartikan sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama dengan metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

h. Strategi Pembelajaran tematik

Merupakan strategi pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran satu dengan yang lainnya sehingga memberikan pengalaman bermakna pada siswa.<sup>43</sup>

## **5. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Evaluasi Pembelajaran merupakan proses pengumpulan informasi, pengolahan, dan analisis data untuk melihat capaian hasil belajar peserta didik. Sementara itu tujuan evaluasi pembelajaran PAI yaitu untuk melihat capaian standar kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik baik dari aspek ‘aqliya (kognitif), ‘amaliya (afektif), maupun qalbiya (psikomotorik).

---

<sup>43</sup> Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*, (KAKTUS: Yogyakarta, 2013), hlm 165-166

Dengan begitu, evaluasi yang harus dikembangkan oleh pendidik mencakup ketiga ranah tersebut. Hasil dari penilaian digunakan untuk melihat hasil pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

Model evaluasi pembelajaran PAI yang meliputi evaluasi perencanaan, evaluasi pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi efisiensi, dan evaluasi program komprehensif. Teknik yang dapat digunakan adalah teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes dapat digunakan untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik. Sedangkan teknik non tes dapat digunakan untuk melihat 3 ranah kompetensi peserta didik, khususnya pada ranah ‘amaliya dan qalbiya, karena 2 ranah ini sulit untuk dinilai dengan tes tulis. Sementara itu, secara spesifik dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2016, penilaian pada Kurikulum 2013 yang disebut dengan penilaian otentik adalah model penilaian yang dilakukan untuk menilai input, proses pembelajaran, dan output

Melihat karakteristik kebijakan Merdeka Belajar, penilaian otentik merupakan teknik penilaian yang tepat untuk terus dikembangkan dan diimplementasikan pada pembelajaran.

Tabel 2. Desain dan karakteristik penilaian otentik.

Prinsip Penyusunan	Keterpaduan, kevalidan, reliabel, keadilan, fleksibel dan kebermaknaan
Aspek yang dinilai	Kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Teknik yang dikembangkan	Tes tulis, tes lisan, portofolio, dan proyek
--------------------------	--

Teknik dan instrumen penilaian otentik yang dapat digunakan pendidik diantaranya (1) kompetensi sikap dapat dilakukan dengan empat teknik penilaian, yaitu observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal. Instrumen yang dikembangkan untuk menilai hal ini adalah daftar cek, skala penilaian, dan catatan pendidik; (2) penilaian pengetahuan dilakukan dengan beberapa teknik tes, baik tes tulis, isian, uraian, pilihan ganda, lisan, maupun portofolio; dan (3) Penilaian keterampilan dilakukan dengan tes praktik, portofolio, dan penilaian proyek.

Tujuan utama dari penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran PAI adalah adanya hasil penilaian secara menyeluruh pada aspek ‘aqliya, qalbiya, dan ‘amaliya yang dilakukan sepanjang proses belajar mengajar masih berlangsung. Penilaian pembelajaran PAI yang efektif memiliki tahapan utama, yaitu; pengembangan model evaluasi, model evaluasi ditentukan berdasarkan analisis pendidik terhadap kurikulum (standar kompetensi), karakteristik materi, dan kapasitas peserta didiknya.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Syamsul Arifin, dkk., *Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, tahun 2017), hlm 71-74

### **C. Kajian Pustaka Relevan**

Skripsi karya Siti Nur Afifah (2022) yang berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Al Falah Delta Sidoarjo belum maksimal, dikarenakan pelaksanaannya cukup baru sehingga masih dalam tahap penyesuaian. Problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMP Al Falah Delta Sidoarjo yaitu guru PAI masih merasa kesulitan dalam mengubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar. Guru PAI masih terbawa dengan model pembelajaran K13. Permasalahan yang kedua adalah guru PAI kurang memahami secara detail terkait pembelajaran diferensiasi dan masih merasa kesulitan jika menerapkannya dalam pembelajaran.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian dan pembahasannya. Pada skripsi tersebut membahas tentang permasalahan yang terjadi serta upaya yang dilakukan untuk menyikapi tentang permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo. Sedangkan pada skripsi ini membahas dan menganalisis tentang penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal. Persamaannya yaitu pada garis besarnya yaitu membahas dan menganalisis tentang Kurikulum Merdeka.

Skripsi Wahdina Salim Aranggere (2022) yang berjudul “Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang”, penelitian ini menyimpulkan bahwa program Merdeka Belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak meliputi 1) perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP, 2) pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan urutan guru memberi motivasi terhadap peserta didik, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi hal yang belum dipahami, peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi, guru dan peserta didik memberi kesimpulan pembelajaran 3) evaluasi program merdeka belajar yaitu dengan menggunakan penilaian literasi dan karakter yaitu tes dan non tes.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah pada mata pelajaran dan tempat penelitiannya yaitu penelitian ini berfokus pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tempat penelitiannya di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal. Persamaannya yaitu terletak pada garis besarnya yakni keduanya saling menganalisis tentang pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Jurnal karya Kharisma Dhila Rosadi, Mujiburrohan, dan Iffah Mukhlisah (2022) yang berjudul “Implementasi Merdeka Belajar pada Pendidikan Agama Islam di SMK Mandala Bhakti Surakarta”, penelitian ini menyimpulkan bahwa guru PAI sudah melaksanakan

dengan baik Implementasi merdeka belajar dengan menggunakan metode berdeferensiasi kepada siswa. Dengan metode ini siswa dianggap lebih mampu menerima pelajaran dengan mudah dan guru lebih nyaman dalam mengajar.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah subjek dan lokasi penelitiannya yaitu penelitian ini subjeknya kelas XI.1 Keperawatan di SMK Mandala Bhakti Surakarta. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu subjeknya kelas VII dan lokasi penelitiannya di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal. Sedangkan persamaannya yaitu terletak pada garis besarnya yakni saling menganalisis tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI.

Jurnal karya Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Hery Hernawan dan Prihantini (2022) yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa sekolah penggerak merupakan sekolah yang mempunyai semangat bergerak untuk melakukan suatu perubahan dan menggunakan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Penerapan Kurikulum Merdeka dirasa sangat membawa perubahan di sekolah karena guru lebih fleksibel dalam mengajar dan mampu mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Namun untuk hasil yang maksimal dalam penerapan Kurikulum Merdeka diperlukan kerja sama yang baik antara guru, kepala sekolah, dinas orang tua dan pihak-pihak terkait agar pelaksanaan dapat terealisasi optimal.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini terletak pada mata pelajaran, subjek dan lokasi penelitian yang lebih luas yaitu sekolah penggerak mulai dari lingkup SD, SMP, SMA sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih terfokus kepada pembelajaran mapel PAIBP di SMP Negeri 1 Lebaksiu. Sedangkan persamaannya yaitu terletak pada garis besarnya yakni saling menganalisis tentang Kurikulum Merdeka.

#### **D. Kerangka Berpikir**

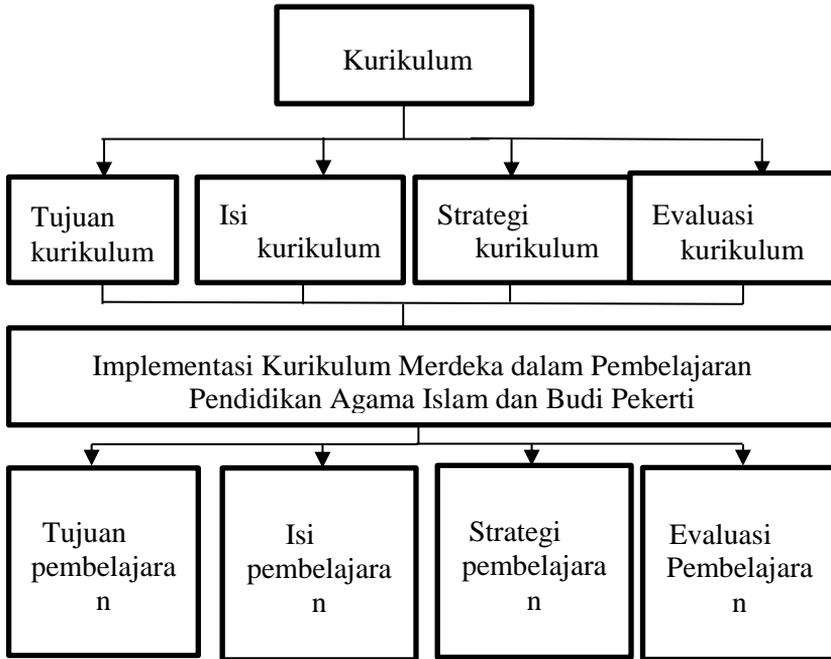
Kerangka berpikir adalah alur pikir penulis yang menjadi dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penulisan ini. Pada penelitian kualitatif, dibutuhkan landasan yang mendasari penulisan agar lebih terarah. Kerangka berpikir adalah konsep berisikan hubungan maksud, dari kerangka berpikir terbentuklah suatu alur penelitian yang jelas serta dapat diterima secara akal.<sup>45</sup> Kerangka berpikir dalam penulisan skripsi ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penulisan, terutama untuk memahami alur dari penelitian, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kerangka pemikiran untuk penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 92

Tabel 3. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>46</sup> Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan tujuan dari permasalahan penelitian. Adapun komponen dalam penelitian yang digunakan oleh penulis untuk memudahkan dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu berupa pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang relevan.<sup>47</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif, data dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan aktor yang diamati.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 3

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 17

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII di SMP Negeri 1 Lebaksiu yang berlokasi di Jl. Kauman II. Karang Muncul, Lebaksiu Lor, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.

*Setting* dalam penelitian ini di sekolah ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan objeknya adalah kelas VII di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal. Sekolah ini terpilih karena berdasarkan informasi sekolah ini sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya dan peneliti tertarik untuk meneliti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah tersebut.

### **C. Sumber Data**

Adapun sumber data dari penelitian ini meliputi:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data utama dari berbagai referensi adapun yang menjadi data primer dalam penulisan skripsi ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan peserta didik di SMP Negeri 1 Lebaksiu.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan terlebih dahulu dan dilaporkan oleh seorang diluar penyelidik sendiri walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya merupakan data yang asli yang perlu diteliti keasliannya terlebih dahulu.<sup>48</sup> Misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Sumber data

---

<sup>48</sup> Winarno Surakhman, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Taristo, 1998), hlm. 68

sekunder bisa diperoleh dengan bertanya kepada guru lain atau guru yang mengajar mata pelajaran lain yang ada di SMP NEGERI Lebaksiu

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada penelitian ini berpusat pada Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik baik sebagian atau seluruh populasi yang akan mendukung penelitian.<sup>49</sup> Dalam mengumpulkan data-data tersebut penulis menggunakan teknik-teknik diantaranya:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan langsung yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung terhadap suatu objek yang meliputi berbagai kegiatan menggunakan penginderaan.<sup>50</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi sebagai alat bantu yang akan digunakan penulis ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis serta terencana terhadap fenomena

---

<sup>49</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm 63

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 199

yang diselidiki. Observasi dilakukan di kelas saat pembelajaran kurikulum merdeka PAIBP.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Dua pihak yang melakukan percakapan ini yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan.<sup>51</sup>

## 3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif dokumentasi dapat diartikan upaya menggali informasi melalui surat-surat, hasil rapat, jurnal serta beberapa hal yang terjadi lalu diangkat sebagai data dalam penelitian yang akan digunakan. Dokumentasi diperoleh dengan mengumpulkan, mempelajari dan menganalisis dokumen yang didapatkan baik berupa tulisan, gambar, ataupun elektronik.<sup>52</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan peneliti sebagai eksplorasi data yang terjadi pada saat penelitian.

## **F. Uji Keabsahan Data**

### 1. Triangulasi

---

<sup>51</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm 186.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 135

Diartikan sebagai teknik untuk menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang sudah ada.<sup>53</sup> Ada beberapa macam triangulasi diantaranya:

- a. Triangulasi sumber, berarti membandingkan sumber dan mengecek balik derajat kepercayaan melalui waktu, alat yang berbeda mengenai suatu informasi yang diperoleh. Misal membandingkan data wawancara dan observasi. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti.
- b. Triangulasi metode, ada dua strategi diantaranya (a) pengecekan derajat kepercayaan penempatan hasil penelitian dari beberapa pengumpulan data (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini untuk metode yang digunakan dalam penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data merupakan upaya mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan lainnya tentang kasus yang diteliti dan disajikan sebagai temuan orang lain guna meningkatkan pemahaman peneliti.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)), hlm 83.

<sup>54</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1996), hlm. 75

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan antara lain; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>55</sup> Ketiga alur tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Perlunya pencatatan secara rinci dan teliti karena data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting penting lalu cari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya jika diperlukan karena data tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Hal ini digunakan untuk memperoleh informasi yang jelas sehingga penulis dapat menarik kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan.

### 2. Penyajian Data

Merupakan proses menyusun data yang terkumpul secara sistematis, runtut dan mudah dipahami. Penjelasan data pada tahap ini dijelaskan dengan teks naratif. Sehingga peneliti dapat memahami apa yang telah terjadi dan memudahkan peneliti untuk mengambil tindakan untuk proses selanjutnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dari analisis data. Pada bagian ini penulis menyampaikan kesimpulan dari data-data

---

<sup>55</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm.16

uang didapatkan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna dalam data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan, atau perbedaannya.<sup>56</sup> Dari hal tersebut sehingga penulis dapat menarik kesimpulan untuk dijadikan jawaban dari permasalahan yang ada.

---

<sup>56</sup> Sandu dan Muhammad Ali, *Dasar Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 124

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal**

##### **1. Sejarah SMP Negeri 1 Lebaksiu**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Lebaksiu merupakan suatu instansi pendidikan negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal, yang terletak tepatnya di Jl. Kauman II, Lebaksiu Lor, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal.

SMP Negeri 1 Lebaksiu biasa dikenal dengan panggilan Spenxiu merupakan suatu lembaga pendidikan yang didirikan sekitar tahun 1975 dengan sebutan nama SMP PEMDA, dengan menempati status (pinjam) gedung SD Lebaksiu Lor 3. SMP Negeri 1 Lebaksiu baru dinegerikan pada tahun 1978 dengan SK Penegerian dari Mendikbud No: 0299/O/2978 tentang penegerian sekolah tertanggal 15 September 1978.

Keadaan SMP Negeri 1 Lebaksiu pada saat penegerian yaitu dengan keadaan bangunan baru memiliki 3 lokal ruang kelas serta 1 ruang guru dan TU, 1 ruang Kepala Sekolah.<sup>57</sup>

##### **2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Lebaksiu**

SMP Negeri 1 Lebaksiu memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa mendatang

---

<sup>57</sup> <https://smpn1lebaksiu.sch.id/web/read/2/profil> , diakses pada 17 maret 2023 pukul 14.00

dan diwujudkan dalam visi dan misi sekolah. SMP Negeri 1 Lebaksiu memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

a) Visi

*“BERIMAN, BERBUDI PEKERTI DAN BERPRESTASI”*

Indikatornya adalah:

- 1) Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pengalaman keagamaan;
- 2) Meningkatkan budi pekerti luhur;
- 3) Meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan;
- 4) Meningkatnya penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan;
- 5) Meningkatnya prestasi akademik dalam pencapaian rerata nilai ujian;
- 6) Meningkatnya presentase jumlah lulusan yang diterima di SMA/SMK Negeri;
- 7) Meningkatnya prestasi peserta didik dalam lomba akademik dan non akademik.

b) Misi

- 1) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui pembelajaran dan pendidikan agama.
- 2) Meningkatkan pengalaman keagamaan dalam kehidupan di lingkungan sekolah dan masyarakat melalui berbagai kegiatan PHBI.

- 3) Meningkatkan keimanan melalui kegiatan tadarus sebelum KBM, ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an, sholat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah serta doa bersama.
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan yang seimbang, selaras antara ilmu pengetahuan teknologi dengan iman dan takwa.
- 5) Meningkatkan tata krama, etika, kepribadian dan budi pekerti luhur melalui budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun).
- 6) Melaksanakan KBM dengan pendekatan saintifik menyenangkan dan mencerdaskan, sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.
- 7) Menerapkan manajemen yang berbudaya, bermakna, bermartabat, demokratis untuk menumbuhkan kembangkan semangat kerjasama yang bersinergi.
- 8) Melaksanakan program sukses wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.
- 9) Mengembangkan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- 10) Meningkatkan perhatian, motivasi dan peran serta orang tua terhadap kegiatan pembelajaran putra-putrinya.
- 11) Menggalan peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan prestasi sekolah.
- 12) Meningkatkan kegiatan Olahraga, seni dan keterampilan demi terwujudnya sekolah sebagai wawasan wiyata mandala yang tangguh

13) Menciptakan dan melestarikan budaya 7K (kebersihan, keindahan, ketertiban, keamanan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan).

### 3. Keadaan Guru

SMP Negeri 1 Lebaksiu merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Tegal. Guru yang mengajar rata-rata berasal dari wilayah Kabupaten Tegal. Proses rekrutmen guru di SMP Negeri 1 Lebaksiu melalui beberapa prosedur seperti administrasi dokumen, tes tertulis dan wawancara sesuai standar yang sekolah tetapkan. Guru yang diterima mengikuti pelatihan pelatihan untuk memaksimalkan kemampuannya.

Jika dilihat dari tingkatan pendidikannya Guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Lebaksiu sebagian besar tamatan S1, ada beberapa guru yang merupakan tamatan S2 dan ada juga yang tamatan diploma. Sebagian besar guru di SMP Negeri 1 Lebaksiu jika dilihat dari jabatannya merupakan guru tetap (GT) dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan selebihnya merupakan guru tidak tetap (GTT). Masing-masing dari guru memegang dan menekuni bidang studi sesuai dengan keahlian, kemampuan dan pembagian tugasnya. Jumlah tenaga kerja yang ada di SMP Negeri 1 Lebaksiu yaitu terdiri dari 40 guru, 1 Kepala Sekolah, 6 petugas TU (Tata Usaha), 2

petugas perpustakaan, 1 petugas koperasi, 1 penjaga dan 2 orang bagian belakang.<sup>58</sup>

#### 4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang masuk di SMP Negeri 1 Lebaksiu berasal dari tamatan SD/MI di Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil dari observasi dan dokumentasi ada beberapa siswa yang tinggal di di pondok pesantren di Lebaksiu. Tanpa adanya siswa atau peserta didik proses pendidikan tidak akan bisa terlaksana. Di SMP Negeri 1 Lebaksiu memiliki jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu dengan jumlah keseluruhan 827 peserta didik terdiri dari 288 peserta didik kelas VII, 285 peserta didik kelas VIII dan 254 peserta didik kelas IX yang terbagi atas tiga tingkatan kelas yaitu kelas VII, VIII dan IX yang masing-masing memiliki 9 kelas untuk kelas VII dan VIII serta 8 kelas untuk kelas IX.

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah selalu terus diupayakan untuk terus bertambah lebih baik sebagai aset sekolah. Dalam suatu lembaga pendidikan, kelangsungan proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang tersedia guna untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Data sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Lebaksiu sebagai berikut:<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Lebaksiu pada 14 Februari 2023

<sup>59</sup> Hasil observasi di SMP Negeri 1 Lebaksiu pada 14 Februari 2023

SMP Negeri 1 Lebaksiu memiliki 26 ruang kelas siswa yang masing-masing kelas didalamnya terdapat: a) 1 meja dan kursi guru dari kayu, b) 16 meja siswa dan 32 kursi yang terbuat dari kayu, c) 1 proyektor, d) 1 papan tulis putih beserta spidol dan penghapusnya, e) almari kayu berukuran kecil. Adapun ruang perpustakaan berisi meja untuk siswa membaca buku dan ada lemari serta buku untuk dibaca. Laboratorium juga terdapat di SMP Negeri 1 Lebaksiu untuk praktek mata pelajaran IPA sedangkan ruang komputer dibutuhkan siswa untuk keperluan belajar dan latihan ujian berbasis komputer. Ruang pimpinan dan ruang guru di SMP Negeri 1 Lebaksiu terpisah akan tetapi fasilitasnya sama yakni terdapat kipas angin dan juga meja dan kursi yang terbuat dari kayu. Akan tetapi di ruang pimpinan ada almari untuk menyimpan piala penghargaan dan sertifikat penghargaan serta sofa.

Adapun fasilitas ruang yang lain seperti ruang konseling untuk siswa yang memiliki kendala psikis atau sejenisnya dan juga TU untuk kebutuhan administrasi siswa. Ruang koperasi siswa juga tersedia di SMP Negeri 1 Lebaksiu untuk kebutuhan alat tulis siswa dan juga kebutuhan yang lainnya. Adapun ruang OSIS untuk siswa yang menjadi pengurus OSIS untuk keperluan seperti rapat dan lain sebagainya. Ruang UKS terdapat di SMP Negeri 1 Lebaksiu untuk siswa yang sakit. Mushola untuk beribadah serta pelaksanaan kegiatan keagamaan. Ada juga kantin, toilet dan gudang.

## 6. Kurikulum Sekolah

Kurikulum merupakan pedoman kerja yang digunakan oleh para pendidik atau guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Kurikulum memegang peranan sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan karena, proses pendidikan dan pengajaran dalam suatu sekolah mengacu pada kurikulum yang digunakan guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih berkualitas. Adapun kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Lebaksiu yaitu Kurikulum 2013 (K-13/Kurtilas) untuk kelas VIII dan IX. Sedangkan untuk kelas VII mengadopsi Kurikulum Merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023.

#### **B. Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal**

Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Lebaksiu mulai diterapkan tahun ajaran 2022/2023 yang didasari atas peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran pada poin ke satu yang berbunyi “Dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus, satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum

dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.”<sup>60</sup>

Kemendikbudristek memberikan pilihan mengenai pengimplementasi Kurikulum Merdeka diantaranya:

- 1) Mandiri belajar yaitu dengan memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat pengimplementasian Kurikulum Merdeka beberapa bagian tanpa mengganti kurikulum sebelumnya yang sedang diterapkan dalam satuan pendidikan dengan arti menggunakan kurikulum lama yaitu Kurikulum 13 yang dikombinasikan dengan Kurikulum Merdeka
- 2) Mandiri Berubah yaitu memberikan keleluasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum baru (Kurikulum Merdeka) dengan mengunduh perangkat yang disediakan dari Kementerian yang masih bisa dikembangkan oleh pendidik.
- 3) Mandiri Berbagi, pilihan ini memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar dan ini merupakan pilihan paling atas tingkatannya dibandingkan dengan pilihan lain.

Adapun SMP Negeri 1 Lebaksiu mengadopsi pilihan yang kedua Mandiri Berubah yaitu dimana penerapan Kurikulum baru dengan perangkat ajar yang di didapatkan dari Kementerian, guru cukup dengan mendownload, kembangkan, lalu di praktikan. <sup>61</sup> Dengan

---

<sup>60</sup> Kepmendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 Tahun 2022, *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, poin 1

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Heris Harsono, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lebaksiu, pada tanggal 9 Februari 2023

perubahan Kurikulum yang baru ini karena SMP Negeri 1 Lebaksiu masih beradaptasi dan melakukan penyesuaian, sehingga sekolah memilih pilihan yang tingkat kesulitannya tidak terlalu tinggi.

Perubahan Kurikulum Merdeka yang terjadi di SMP Negeri 1 Lebaksiu ini merujuk pada paket episode Merdeka Belajar yang telah diluncurkan Kemendikbudristek yaitu episode 15, dimana arah perubahannya yaitu struktur Kurikulum yang lebih fleksibel, fokus kepada materi esensial, keleluasaan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, tersedianya aplikasi yang menyediakan berbagai referensi guru, serta tidak ada peminatan atau jurusan pada jenjang SMA.<sup>62</sup>

Persyaratan Kepala Sekolah untuk mendaftar sekolah penggerak meliputi;

1. Kepala sekolah memiliki sekurang-kurangnya satu kali masa tugas atau 4 tahun lamanya
2. Kepala Sekolah sudah terdaftar dalam Data Pokok Pendidikan (Dapodik)
3. Membuat surat pernyataan yang menerangkan bahwa Kepala Sekolah yang bersangkutan benar-benar bertugas pada lembaga pendidikan dengan masa tugas sebagai kepala Sekolah dari yayasan atau badan perkumpulan sekolah yang dikelola oleh masyarakat.

---

<sup>62</sup><https://www.mimpiintt.com/2023/03/episode-merdeka-belajar.html?m=1>, diakses pada 28 Juni 2023 pukul 10.50

4. Melampirkan surat keterangan sehat jasmani, rohani, bebas narkoba, psikotropika serta zat adiktif apabila sudah dinyatakan lulus pada pengumuman seleksi tahap II.
5. Sedang tidak menjalankan hukuman disiplin sedang dan/ atau berat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
6. Sedang tidak menjalankan proses hukuman sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>63</sup>

Sekolah penggerak merupakan program dari Kemendikbud yang bertujuan untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri serta berkepribadian melalui terciptanya pelajar berprofil pancasila. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lebaksiu yaitu Bapak Heris Harsono S.Pd., M.M. mengenai sekolah penggerak;

“SMP Negeri 1 Lebaksiu belum masuk sekolah penggerak, karena sekolah penggerak memiliki salah satu syaratnya Kepala Sekolah lulus sekolah penggerak dengan usia sedikit-sedikitnya meninggalkan usia pensiun 5 (lima) tahun. Sedangkan saya belum memenuhi karena masa pensiun berakhir 2 tahun lagi. Dan menurut data yang saya tahu yang sudah menjadi sekolah penggerak di Kabupaten Tegal salah satu diantaranya yaitu SMP Negeri 1 Pangkah, SMP Negeri 4 Adiwerna, dsb”.<sup>64</sup>

Persiapan diperlukan untuk menunjang pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Persiapan dalam pengimplementasian Kurikulum

---

<sup>63</sup> Halimatus Sakdiah, dkk. *Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Medan: Uin Sumatera Utara, 2023) hlm. 696.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Heris Harsono S.Pd., M.M selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lebaksiu pada tanggal 9 Februari 2023.

Merdeka yang dilakukan SMP Negeri 1 Lebaksiu bermacam mencakup persiapan secara materi, moril, dan waktu.

Secara material sekolah menyiapkan berbagai buku yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang didownload dari PMM (Platform Merdeka Mengajar) dikarenakan SMP Negeri 1 Lebaksiu mengadopsi pilihan Mandiri Berbagi dimana perangkat-perangkat pembelajaran sudah disediakan oleh Kementerian dan para guru cukup dengan mendownload untuk dikembangkan. Perangkat yang disediakan dan didapatkan dari pemerintah sudah komplit mulai dari panduan kurikulum, perangkat mengajar, program teknis penilaian serta pelaksanaannya, dan masih banyak lagi.

Secara mental guru-guru dipersiapkan untuk menghadapi era merdeka belajar dengan maksud supaya para guru mampu beradaptasi dengan cepat yaitu dengan upaya melakukan kegiatan sosialisasi, mengikuti pelatihan penyusunan perangkat mengajar baik yang diadakan oleh sekolah ataupun pemerintah (Kemendikbud). Pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian sendiri masih bersifat online seperti webinar. Sedangkan pelatihan internal yang disiapkan oleh sekolah dalam bentuk pelatihan berupa pelatihan bimbingan teknis mengajar, workshop, IHT (*In House Training*) yang difasilitasi oleh guru penggerak yang tergabung dalam Komunitas praktisi guru penggerak, serta dilanjutkan dengan pengembangan-pengembangan mengikuti Platform Merdeka Mengajar (PMM). Jadi, sepanjang kegiatan pengimplementasian Kurikulum Merdeka guru dituntut secara

aktif untuk mengikuti pelatihan-pelatihan baik secara mandiri maupun online lewat Kementerian guna untuk mengasah dan memperdalam kemampuan guru sendiri.

Sosialisasi Kurikulum Merdeka juga diselenggarakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Tanoto Foundation dengan mendatangkan langsung seorang nara sumber. Untuk SMP Negeri 1 Lebaksiu mengirimkan 10 perwakilan guru dari 5 mata pelajaran termasuk dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dari sepuluh perwakilan guru yang mengikuti pelatihan, mereka di haruskan melakukan pelatihan secara mandiri terhadap guru lainnya, sehingga para pendidik di SMP Negeri 1 Lebaksiu memiliki kompetensi guru yang sesuai dengan kriteria Kurikulum Merdeka.<sup>65</sup>

Tidak hanya guru, sebelum pelaksanaan Kurikulum Merdeka tahun ajaran 2022/2023 juga siswa dan orang tua diminta supaya turut serta guna mendukung proses pembelajaran yaitu dengan mengikuti sosialisasi yang diadakan sekolah terkait kesiapan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka.<sup>66</sup> Dengan keterlibatan berbagai pihak diharapkan penerapan Kurikulum Merdeka ini mampu berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus S.Pd. selaku guru bagian Kurikulum pada tanggal 13 Februari 2023

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Heris Harsono S.Pd., M.M selaku Kepala Sekolah pada tanggal 9 Februari 2023.

## **C. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal**

### **1. Perencanaan**

Para Guru di SMP Negeri 1 Lebaksiu mengakui dan menyadari bahwa salah satu faktor penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar yaitu membutuhkan perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan tujuan dan target belajar dimana pemilihan materi, metode dan strategi disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Di satuan pendidikan terdapat Kurikulum satuan Operasional Pendidikan (KOSP) yang didalamnya memuat keseluruhan rencana proses belajar yang dilaksanakan di satuan pendidikan sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran.<sup>67</sup>

Guna keperluan pembelajaran, guru perlu menyiapkan perangkat ajar seperti buku teks dari Kementerian, menyusun Modul Ajar, Silabus, Prota (Program Tahunan), Prosem (Program Semester). Perangkat tersebut dijilid menjadi satu dan di print out untuk memudahkan guru.<sup>68</sup> Dimana Modul ajar merupakan pengganti dari peran RPP. Modul ajar sudah ada yang disiapkan dari pemerintah dan guru hanya perlu memodifikasi dan

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum yaitu Ibu Hesti Setianingsih pada 16 februari 2023

<sup>68</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Lebaksiu pada 14 Februari 2023 pukul 10.30

mengembangkannya. Serta Alur Tujuan Pembelajaran yang memiliki peran seperti silabus dalam K13 yang merupakan rencana pembelajaran untuk jangka waktu lebih panjang dalam lingkup satuan pendidikan yang menjadi panduan guru serta peserta didik agar Capaian Pembelajaran dapat dicapai di akhir suatu fase.

Guru dalam menyusun program tahunan, program semester, modul ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengacu kepada Kurikulum Sekolah dan silabus yang sudah disediakan dari Kementerian yang dikembangkan sendiri.<sup>69</sup>

Isi dalam program semester Kurikulum Merdeka tidak jauh berbeda dengan K13, hanya saja berbeda dalam segi format penulisan. Sedangkan dalam program tahunan di Kurikulum Merdeka yang berisi capaian pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik beserta elemennya. Alur Tujuan Pembelajaran merupakan sebuah rangkaian yang sudah disusun mengenai urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir.

Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka dirancang secara sistematis dan lengkap yang digunakan sebagai panduan dan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam Modul Ajar tidak ada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) seperti di K-13. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat CP (Capaian Pembelajaran) yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase. Dalam modul ajar menampilkan profil siswa,

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan guru PAIBP Ibu Mukhlasoh MY, S.PD.I pada tanggal 15 Februari 2023

pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, bahan bacaan guru dan siswa serta glosarium, hal ini yang tidak ditampilkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 13. Terdapat TP (Tujuan Pembelajaran) yang merupakan deskripsi pencapaian yang dicapai peserta didik dalam satu atau lebih aktivitas pembelajaran yang mencakup tiga kompetensi yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Sebelum guru merencanakan suatu pembelajaran dan asesmen, guru harus memahami Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) serta menyusun terlebih dahulu Alur Tujuan Pembelajaran

Kurikulum Merdeka sudah tidak lagi terpaku pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran persemester atau pertahun. Waktu capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka lebih panjang dengan membagi kelas berdasarkan fase perkembangan anak dan untuk kelas 7-9 SMP masuk di fase D.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lebaksiu:<sup>70</sup>

“Dulu ada KD, sedangkan sekarang dalam sistem per fase, mau diambil dulu yang mana pilihan materi terserah kehendak guru, jadi guru ada kebebasan”

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Heris Harsono S.Pd., M.M selaku Kepala Sekolah pada tanggal 9 Februari 2023.

Diperkuat dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:<sup>71</sup>

“CP itu nanti dijadiin satu, guru itu nanti bebas memilih mana dulu materi yang akan disampaikan ke siswanya. Istilahnya jika dalam K13 siswa itu dipatok dengan KI, KD namun di CP ini itu lebih bebas, intinya tujuannya tercapai.”

CP merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. CP (Capaian Pembelajaran) per fase merupakan penyederhanaan sehingga peserta didik mampu menguasai kompetensi dengan waktu yang lebih memadai. Capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka cakupannya lebih luas dan bebas yang akan dipelajari oleh peserta didik yang ditentukan oleh guru. CP ini sudah tidak lagi menjadi beban bagi seorang guru karena guru sekarang tidak lagi dikejar-kejar oleh materi yang harus disampaikan ke peserta didik selama satu durasi waktu misalnya satu semester atau satu tahun sehingga membuat pembelajaran terkadang tidak maksimal. Sekarang, guru diberikan kebebasan dalam menyesuaikan pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik dengan tujuan supaya pembelajaran bagi peserta didik lebih maksimal.

Penyusunan perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka memiliki beberapa perbedaan dengan K-13 sehingga memerlukan perencanaan dan persiapan yang maksimal. Guru harus benar-benar mengetahui tentang Kurikulum Merdeka ini untuk menunjang

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan guru PAIBP Ibu Mukhlasoh MY. S.Pd.I Pada 14 Februari 2023

keberhasilan tujuan pembelajaran. Guru ikut aktif mengikuti pelatihan-pelatihan guna menambah kemampuan dan wawasannya agar mampu menyesuaikan. Dalam pembelajaran guru harus kreatif dan inovatif agar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Itulah yang dipersiapkan oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Lebaksiu. Namun, memang karena penarapannya masih baru, jadi guru masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi tapi tetap dengan melakukan ikhtiar semaksimal mungkin.

Menurut Hamdan dalam bukunya *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek* menjelaskan. Kurikulum setidaknya memuat 3(tiga) dasar pengetahuan manusia,<sup>72</sup> diantaranya; 1) Pengetahuan logika, yang berkaitan dengan benar dan salah. Jika dikaitkan dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII salah satunya dalam bab Asmaul Husna dengan tujuan pembelajaran meningkatkan rasa percaya diri, tekun, dan visioner. Dalam kegiatan pembelajarannya, berarti guru menjelaskan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan materi Asmaul Husna. Kemudian, menyajikan stimulus berupa kajian permasalahan yang relevan dengan materi sifat dan makna nama Allah Swt dalam bentuk diskusi. Hasil dari pembelajaran ini akan meningkatkan rasa percaya diri, tekun dalam menelaah permasalahan dan menjadi

---

<sup>72</sup> Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek*, (Banjarmasin, IAIN Antasari Press, 2014), hlm 27

perencana yang baik dalam membuat keputusan. 2) Pengetahuan etika, berhubungan dengan baik dan buruk. Bila dikaitkan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berhubungan dalam bab menghadirkan salat dan Zikir dalam kehidupan dengan tujuan pembelajaran siswa dapat memberikan contoh perilaku ketakwaan sebagai pemaknaan salat dan zikir dalam mencegah kegiatan keji dan munkar. Dalam kegiatan pembelajarannya, guru membagikan kertas kepada peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang perilaku ketakwaan dan menghindari perbuatan buruk dan melaksanakan salat dengan istikomah. Hasil pembelajaran ini akan membuat peserta didik mampu memberi contoh tentang perilaku-perilaku yang sesuai (benar) sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah Swt. 3) Pengetahuan estetika, berhubungan dengan indah dan jelek. Bila dikaitkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berhubungan dalam bab Asmaul Husna dengan tujuan pembelajaran berbasis produk peserta didik dapat membuat poster mengenai sikap beriman kepada Allah melalui Asmaul Husna. Berarti guru mengkondisikan peserta didik untuk berkelompok. Lalu, peserta didik diberikan waktu untuk bertanya mengenai poster. Dilanjutkan dengan peserta didik membuat poster dan mempresentasikan hasil produk buatan tersebut. Sehingga hasil dari pembelajaran ini peserta didik dapat membuat poster yang menarik mengenai sikap beriman kepada Allah Swt melalui Asmaul Husna.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Hasil Observasi pada 14 Februari 2023

Dalam pembelajaran kokurikuler berupa Projek dimana semua guru terlibat dalam pembelajarannya. Satuan pendidikan membuat tim untuk pelaksanaannya dimana ada pembagian tugas guru. Jadi setiap guru diharapkan bisa dan paham terkait pembelajaran projek ini. Pembelajaran berbasis projek yang diharapkan dapat melatih peserta didik untuk bisa memiliki karakter yang lebih baik yang memiliki profil pelajar pancasila.<sup>74</sup> Hal ini merupakan upaya atau usaha yang dilakukan untuk menegakkan karakter siswa, dan *output* yang dihasilkan dari P5 ini supaya ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka memiliki karakter profil pancasila yang sudah melekat pada dirinya dan mampu bersaing dalam dunia kerja di era globalisasi. Sehingga peserta didik tidak hanya bisa di kompetensi kognitif tetapi mereka juga mampu dalam bidang psikomotorik.

P5 ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang temanya sudah ditentukan oleh pemerintah dan memiliki 7 (tujuh) pilihan tema kegiatan diantaranya:

- 1) Gaya hidup berkelanjutan.

Peserta didik diharapkan mampu memahami dampak dari aktivitas manusia terhadap kelangsungan kehidupan manusia di bumi maupun di lingkungan sekitarnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

- 2) Kearifan Lokal

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan guru PAIBP Ibu Mukhlasoh, MY. S.Pd.I pada tanggal 14 Februari 2023

Peserta didik menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan inkuri dengan mengeksplorasi mengenai budaya dan kearifan lokal yang ada di masyarakat sekitar atau daerah tersebut.

3) Bhinneka Tunggal Ika

Peserta didik mengenal budaya perdamaian, belajar membangun dialog dengan penuh hormat mengenai keberagaman agama serta kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan yang ada di seluruh Indonesia.

4) Bangunlah jiwa dan raganya

Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan baik untuk dirinya ataupun orang sekitarnya untuk memelihara kesehatan fisik dan mental.

5) Suara Demokrasi

Demokrasi dalam satuan pendidikan dengan sistem demokrasi yang diterapkan di Indonesia di coba untuk dipraktikkan.

6) Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI

Berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif dan inovatif sekaligus kemampuan untuk berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan dirinya dan sekitarnya. Menyelaskan permasalahan-permasalahan di sekitarnya melalui inovasi penerapan teknologi

7) Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di daerah lokal dan persoalan yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, dan kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat.<sup>75</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan P5, masing-masing sekolah atau lembaga pendidikan di tingkat SMP sedikit – dikitnya mengambil atau memilih 3 (tiga) pilihan tema yang ditawarkan oleh pemerintah sesuai pilihan sekolah tersebut untuk dilaksanakan dalam jangka waktu satu tahun. Kegiatan P5 dilaksanakan diluar jam intrakurikuler karena ada jam sendiri khusus P5. Kegiatan melibatkan semua peserta didik dan seluruh guru mata pelajaran termasuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum yaitu Ibu Hesti Setianingsih M.Pd. bahwa di SMP Negeri 1 Lebaksiu sudah melaksanakan 2 (dua ) tema P5. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada semester ganjil lalu yaitu tepatnya di bulan September yaitu dengan tema kewirausahaan dan pelaksanaan di bulan November dengan tema demokrasi. Untuk pelaksanaan tema P5 yang ketiga SMP Negeri 1 Lebaksiu akan dilaksanakan pada pembelajaran semester genap dengan tema kearifan lokal. Untuk perencanaan rangkaian kegiatan P5 dalam bentuk modul yang dibuat sesuai dengan kebijakan sekolah. Sehingga, nantinya kegiatan apa

---

<sup>75</sup> H.A. Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan society 5.0*, (Tasikmalaya: CY. Pustaka Turats Press, 2022), Hlm 21-25

yang akan terjadi ditentukan oleh sekolah itu sendiri. Satuan pendidikan membagi dan menentukan guru yang akan bertugas nantinya.<sup>76</sup>

Dengan tema yang dipilih satuan pendidikan tersebut guru berharap supaya dapat menambah pengetahuan peserta didik, mengembangkan potensi daerah lokal serta belajar tentang demokrasi dan kepemimpinan.

## **2. Pelaksanaan**

Guru merupakan garda terdepan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dituntut harus bisa beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang akan terjadi dalam sebuah pendidikan baik masa sekarang, maupun masa yang akan datang. Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari sebuah program yang sudah direncanakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Boleh saja dalam pelaksanaan pembelajaran guru berimprovisasi, namun tetap mengacu dalam perencanaan pembelajaran yang sudah di rancang.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII SMP Negeri 1 Lebaksiu telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang baru yang masih membutuhkan adaptasi. Namun, respon baik dari semua pihak guru serta orang tua didapatkan. Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran. Guru merasa optimis dalam

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hesti Setianingsih M.Pd. selaku guru bagian kurikulum pada tanggal 13 Februari 2023

pelaksanaannya. Orang tua dan guru saling bekerja sama untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat dalam belajar.<sup>77</sup>

Salah satu kunci keberhasilan dari penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka adanya dengan adanya dukungan dari orang tua. Orang tua bisa menjadi pendamping dan teman belajar peserta didik ketika di rumah menggantikan peran guru ketika di sekolah.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka mampu membuat anak lebih senang dan enjoy dalam belajar karena pembelajaran lebih fleksibel dan bebas. Alokasi jam pelajaran PAIBP 108 Jam Pelajaran pertahun dengan durasi waktu 40 menit per Jam Pelajaran.<sup>78</sup> Melalui konsep Merdeka Belajar Menteri Nadiem Makarim menginginkan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik tanpa dibebani dengan target tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka mengenai perasaan peserta didik terkait pembelajaran, mereka merasa sangat senang. Mereka tidak merasakan bosan karena pelajaran PAIBP adalah pelajaran yang menyenangkan, gurunya asyik, materi yang disampaikan dapat dipahami dengan

---

<sup>77</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Lebaksiu pada tanggal 15 Februari 2023

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mukhlash MY. S.Pd.I selaku guru PAIBP pada 13 Februari 2022 pukul 09.41

mudah, dan dengan belajar PAIBP mereka merasa bisa lebih mendalami ilmu agama.<sup>79</sup>

Mempertahankan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa memang tidak mudah namun guru PAIPB mampu menciptakan pembelajaran yang disukai oleh peserta didik. Nasihat-nasihat selalu diberikan oleh guru supaya peserta didik selalu menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangannya dan menjadi pribadi yang lebih baik yang berakhlak mulia. Mereka memiliki antusias sangat tinggi dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka ini.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka mengenai materi apa yang ingin dipelajari lebih dahulu, diberikan hak seluas-luasnya kepada guru dengan mempertimbangkan kondisi dan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran diawali dengan guru membuka pelajaran dengan salam dan membaca doa bersama-sama, membaca Asmaul Husna dan tadarus Al-Qur'an. Ini merupakan hal yang sudah biasa dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Lebaksiu. Guru memeriksa kerapian dan kehadiran peserta didik Selanjutnya guru memberikan motivasi, pertanyaan terkait pembelajaran minggu lalu serta melakukan apersepsi yaitu menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dan teknik penilaiannya.

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII pada 15 Februari 2023

Kegiatan ini dalam pembelajaran guru menekankan pemahaman kepada peserta didik tentang materi yang di jelaskan, peserta diminta secara aktif untuk menemukan tema-tema inti yang diajarkan, mendiskusikan dengan kelompok, serta melakukan perbandingan dengan pendapat kelompok lain. Ketika masih ada yang belum memahami diadakan refleksi materi dengan tanya jawab dan diskusi.<sup>80</sup>

Salah satu yang menjadi kewajiban saat ada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekeri yaitu sebelum bel istirahat guru mewajibkan peserta didiknya untuk melaksanakan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur secara berjamaah.<sup>81</sup> Pelaksanaan shalat berjamaah ini mampu untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa baik disiplin dalam belajar maupun disiplin dalam beribadah serta untuk pembinaan karakter peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan modul ajar yang sudah disusun dan dipersiapkan.

Dalam modul ajar yang sudah disiapkan mengenai media pembelajaran, terkadang guru tidak memaksimalkannya, karena faktor masih minimnya kreativitas dan fasilitas dari guru maupun kendala lainnya. Ketidaksesuaian antara modul ajar dengan pelaksanaan pembelajaran yang ada di dalam kelas ini menjadi salah satu kekurangannya.<sup>82</sup>

---

2023 <sup>80</sup> Modul Ajar PAIBP dan observasi di kelas VII pada tanggal 14 Februari

<sup>81</sup> Observasi di kelas VII pada 14 Februari 2023

<sup>82</sup> Observasi di kelas VII

Pembelajaran dilaksanakan secara berdiferensiasi. Diferensiasi pembelajaran merupakan perspektif guru bahwasanya setiap peserta didik mempunyai pendekatan dan kesiapan belajar yang berbeda meskipun ada pada satu tingkat pendidikan yang sama.<sup>83</sup> Sehingga, dalam pelaksanaannya guru melakukan pembelajaran merdeka yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Dalam memahami materi pembelajaran, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama. Ada peserta didik yang memiliki tipe visual dalam memahami materi, peserta didik dengan tipe audio visualnya atau bahkan peserta didik yang memiliki tipe gabungan keduanya. Guru harus mengetahui karakter personal anak didiknya agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik anak yang di didik tersebut. Dalam mengajar guru tidak bisa secara utuh menyamakan penyampaian materi dengan cara dan hasil yang sama kepada semua peserta didik karena mereka memiliki tipe belajar tidak semua sama.

Berdasarkan hasil wawancara terkait karakteristik peserta didik yang berbeda:<sup>84</sup>

“Misal dalam materi wudhu guru menjelaskan hanya dengan gambar sedangkan anak ada yang mereka belum paham maka dengan dijelaskan kalau dijelaskan juga belum paham berarti harus dengan praktek langsung atau dikelas 7 materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertikan lebih ditekankan dalam menghafal dan praktek secara langsung

---

<sup>83</sup> Marianti Purba dkk., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, (Jakarta:Kepemendikbudristek,2021), hlm 12

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mukhlasoh MY. S.Pd.I selaku guru PAIBP pada 13 Februari 2023

dalam kehidupan sehari-hari. Cara mengetahui karakter anaknya misal dalam menghafal terkait dalil-dalil naqli anak yang kurang mampu disuruh menghafal secara berangsur misal satu ayat dulu. Anak yang mampu, menghafal ayat dan artinya, dan anak yang lebih mampu lagi menghafal ayat, arti beserta isi kandungannya”

Hal tersebut merupakan usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dalam mengajar dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran guru harus mampu menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik satu per satu. Dengan mengetahui karakteristik personal peserta didik tersebut, sehingga guru mampu menilai mengenai sejauh mana perkembangan dan pemahaman anak didiknya.

Merdeka Belajar mengarahkan guru agar lebih fokus kepada proses pembelajaran dimana kegiatan belajar mengajar lebih fleksibel dan bisa dilakukan dengan cara menyenangkan tergantung bagaimana guru mampu mengelola kelas tersebut.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi direspon baik oleh guru dan peserta didik. Peserta didik merasa mendapatkan kebebasan dan keleluasaan dalam belajar. Guru juga merasakan mendapat tantangan baru untuk mengasah kemampuannya serta memiliki kemerdekaan untuk mengatur strategi pembelajaran sesuai karakter peserta didik.

Menurut Rudi Hartono menjelaskan terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI.<sup>85</sup>Salah satu

---

<sup>85</sup> Sulaiman, *Strategi pembelajaran* ..... Hlm 148-151

strateginya yaitu strategi pembelajaran kontekstual yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi (bahan ajar) yang diajarkan dengan kondisi dunia nyata dari lingkungannya. Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru menggunakan staretegi tersebut dalam bab Beriman kepada Malaikat guru selalu mengaitkan hal tersebut dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Peserta didik selalu diajarkan untuk selalu bertindak dan berperilaku sesuai dengan cerminan beriman kepada Malaikat. Karena sejatinya apapun yang di lakukan kita sebagai manusia di bumi kelak akan dipertanggung jawabkan kelak.

Strategi lain yang di gunakan yaitu strategi pembelajaran inkuri yang diterapkan dalam pembelajaran PAIBP dalam bab Alqur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup yang dengan strategi ini peserta didik diharapkan mampu mengisi arti dan mengidentifikasi masalah dalam kandungan QS. An-Nisa/4:59 dan QS. An Nahl/16:64 tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an, mengumpulkan data dari berbagai sumber, serta menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut, lalu menghasilkan sebuah kesimpulan..

Kegiatan P5 sebagai dampak dari Kurikulum Merdeka dimana kegiatannya melibatkan semua peserta didik dan guru.. Di SMP Negeri 1 Lebaksiu kegiatan P5 menggunakan sistem blok yaitu dimana pelaksanaannya 2-3 minggu khusus untuk kegiatan P5.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus S.Pd. selaku guru bagian Kurikulum pada tanggal 13 Februari 2023.

Pilihan tema yang diambil yaitu kewirausahaan, demokrasi dan kearifan lokal.

Dalam pelaksanaan P5, tahapan yang dilalui peserta didik yaitu mulai dari peserta didik untuk mengetahui lebih dalam pengetahuan tentang kewirausahaan, menumbuhkan kreatifitas kerja tim karena kegiatan dilaksanakan secara kelompok per kelas yang dibimbing oleh guru dan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bertugas. Peserta didik diajak belajar langsung tentang kewirausahaan membuat makanan khas Lebaksiu dengan menghadirkan narasumber yang sudah kompeten dibidang tersebut dan mempraktekannya. Hal tersebut lalu akan dipraktekan langsung oleh peserta didik. Dan diakhir kegiatan peserta didik membuat kesimpulan terhadap kegiatan tersebut.<sup>87</sup>

Dalam buku Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan , P5 di SMP Negeri 1 Lebaksiu sesuai dengan implementasi P5 pada tahap mahir yakni Menarapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah sesuai dengan yang dianjurkan Kemendikbudristek. Proyek diawali dengan identifikasi masalah yang lebih banyak dilakukan berdasarkan inisiatif siswa dan difasilitasi guru dan/ atau mitra komunitas yang terlibat sebagai fasilitator atau narasumber sehingga kegiatan proyek

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus S.Pd. selaku guru bagian Kurikulum pada tanggal 13 Februari 2023.

berorientasi pada pemahaman tentang konsep dan/atau penyelesaian masalah (*problem solving*) sesuai tema.<sup>88</sup>

Keterlibatan Guru PAIBP dalam P5 tidak hanya mengajarkan siswa untuk berjualan, namun sebelum pelaksanaannya siswa diajarkan terlebih dahulu mengenai dasar-dasar dalam berwirausaha serta bagaimana menjadi seorang wirausaha yang memiliki akhlak mulia, kreatif dan mandiri sesuai dengan tokoh tauladan yaitu Rasulullah yang merupakan seorang wirausaha sukses yang memiliki prinsip-prinsip yang kuat dalam berwirausaha.<sup>89</sup>

Rasulullah yang merupakan wirausaha sukses dalam sejarahnya. Kemandirian Rasulullah sudah terbentuk sejak kecil. Beliau sudah menjadi seorang penggembala pada usia kanak-kanak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Diusia 12 tahun. Rasulullah belajar berdagang atau berwirausaha dengan ikut pamannya yaitu Abu Thalib. Abu Thalib mengajaknya untuk ikut rombongan dagang ke Syam. Sejak saat itu dunia usaha sudah mulai ditekuni Rasulullah. Dan lambat laun beliau menjadi seorang pedagang yang terkenal dan sukses dikarenakan sifat-sifat dan perilaku beliau.

Dalam berwirausaha Rasulullah sangat dikenal dengan pribadi yang jujur, apapun yang terjadi di dalam usahanya beliau selalu jelaskan sehingga beliau banyak dipercaya konsumennya. Tidak

---

<sup>88</sup> Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan, Badan standar, Kurikulum, asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan teknologi Republik Indonesia tahun 2022, hlm. 10

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan guru PAIBP yaitu Ibu Mukhlasoh MY. S.Pd.I pada 15 Maret 2023 pukul 12.30

hanya itu, Rasulullah selalu bersikap ramah dan disukai oleh orang dan masih banyak lagi prinsip-prinsip beliau yang patut di contoh.<sup>90</sup> Karena beliau merupakan *role model* yang sesungguhnya bagi umatnya dipandang dalam sisi kehidupan apapun.

Pentingnya guru memberikan gambaran tentang berwirausaha ala Rasulullah yaitu supaya siswa dapat mengambil hikmah dan menjadikan beliau sebagai tauladan ketika terjun dalam dunia kerja terlebih wirausaha. Harapan guru setelah menerangkan mengenai kisah Rasulullah dalam berwirausaha siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, tolong menolong, serta jujur dalam kehidupan sehari-hari baik kepada diri sendiri ataupun orang lain.

Dalam kegiatan P5 ini peserta didik sangat berantusias dan merasa senang. Bentuk salah satu antusiasnya mereka sudah membicarakan tentang persiapan P5 ini jauh-jauh sebelum hari pelaksanaan. Dimana mereka membagi tugas tentang siapa saja yang akan membawa peralatan, membangun kekompakan dengan kelompok dan perlunya kerja sama yang tinggi. Ini membuktikan kecintaan mereka terhadap kegiatan P5.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik:

“Saya merasa senang dalam P5 karena itu pengalaman baru dan mendapatkan ilmu baru dari tema tema yang diajarkan”<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mukhlasoh My. S.Pd.I selaku guru PAIBP pada tanggal 14 Februari 2023

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta didik pada tanggal 13 Februari 2023

Ilmu dan pengalaman baru yang didapatkan diharapkan peserta didik mampu memiliki keterampilan berprofil pancasila juga tanpa mengesampingkan tugas mereka sebagai peserta didik yaitu belajar. P5 ini dianggap pengetahuan dan keterampilan tambahan bagi peserta didik sekaligus bisa sebagai sarana menambah kedekatan dengan teman lainnya.

Untuk mengetahui kinerja guru selama pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka maka memerlukan pengawas sekolah yang berfungsi sebagai supervisor. Dalam setiap satu semester, sekolah selalu mengadakan dua kali supervisi. Hasil supervisi ini digunakan sebagai bentuk untuk analisis mengenai kelemahan dan kekurangan guru dalam mengajar. Dengan hasil tersebut, lalu ditindak lanjuti. Tindak lanjut bisa berupa cukup dengan guru diberi informasi dengan mendiskusikannya, atau dengan menampilkan contoh model pembelajaran yaitu menampilkan performa guru yang mengajarnya sudah sesuai kriteria. Ataupun tindak lanjut bisa berupa dengan guru perlu diikutkan diklat (pelatihan). Tindak lanjut yang dilakukan tersebut disesuaikan dengan kondisi kelemahan mengajar guru.<sup>92</sup>

### **3. Evaluasi**

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas VII mengenai kepeahaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu bapak Heris Harsono, S.Pd. M.M pada tanggal 9 Februari 2023

dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka, mereka merasakan mampu memahami materi yang disampaikan guru mereka dengan cukup baik dan merasa senang saat belajar. Menurutnya, mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang mudah dipahami dan diingat, gurunya sangat baik dan teliti dalam mengajar. Mereka meyakini ketika mereka diberi tugas mengenai materi pembelajaran mereka akan mampu menyelesaikannya dengan baik.<sup>93</sup>

Dalam pelaksanaannya, untuk mengetahui seefektif apa penerapan Kurikulum Merdeka ini dalam pembelajaran diadakan evaluasi. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guru PAIBP di SMP Negeri 1 Lebaksiu mampu menciptakan rutinitas pembelajaran yang menarik dan membuat siswa merasa nyaman dan senang dalam proses pembelajaran. Penilaian dalam Kurikulum Merdeka tidak jauh berbeda dengan K13.

Melalui penilaian formatif biasanya guru memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan topik yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Di akhir kegiatan guru menyuruh peserta didik untuk meresume materi yang sudah dipelajari dan/ penilaian antar teman berbentuk rubrik, diskusi tergantung dengan materi yang dipelajari dan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan. Selain itu, terdapat evaluasi kelancaran membaca Al-Qur'an dan hafalan-hafalan dalil naqli. Terdapat juga evaluasi berbentuk asesmen diagnostik dengan guru meminta peserta didik menjawab

---

<sup>93</sup>Hasil Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 13 Februari 2023

tentang sebuah pernyataan yang terjadi terhadap keadaan yang sebenar- benarnya peserta didik.

Di setiap akhir pembelajaran guru memberikan soal yang mengacu pada materi yang dipelajari yang memuat isi dari tujuan pembelajaran dengan bentuk 5-10 soal untuk mengetahui capaian pembelajaran peserta didik. Setiap tengah dan akhir semester dilaksanakan penilaian sumatif. Pelaksanaan evaluasi STS (Sumatif Tengah Semester) dan SAS (Sumatif Akhir Semester) serentak yaitu kelas VII, VII, IX meskipun Kurikulum yang digunakan berbeda. STS di kelas VII biasanya menggunakan bentuk soal essay singkat dan uraian sekitar 25 soal. Sedangkan, SAS dalam bentuk pilihan ganda, essay singkat, dan uraian.<sup>94</sup>

Proses evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara pelaksanaan penilaian disetiap akhir pembahasan per bab (formatif) dan diakhir semester. Bentuk penilaian bisa secara tertulis, lisan, atau juga kadang praktek berupa proyek sesuai dengan materi pembelajaran. STS (Sumatif Tengah Semester) dan SAS (Sumatif Akhir Semester) dilaksanan dalam bentuk tertulis dan disiapkan kisi-kisi soal untuk mata pelajaran Pendi dikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam proses penilaian peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) diberi remedial dengan mengidentifikasi materi mana yang belum dikuasai dan

---

<sup>94</sup> Hasil wawancaa dengan guru PAIBP Ibu Mukhlasoh MY. S.Pd.i dan observasi di kelas VII pada 16 Februari 2023

kembali diberikan lembar soal penilaian. Sementara, bagi peserta didik yang sudah mencapai KKM diberi pengayaan untuk menguatkan pengetahuan mereka dengan mengerjakan soal-soal dan dibahas serta didiskusikan bersama nantinya.<sup>95</sup>

Berdasarkan asesmen penilaian pembelajaran kokurikuler yang sudah disusun, kegiatan penilaian dengan guru yang bertugas mengamati secara langsung tentang partisipasi peserta didik dalam kegiatan sesuai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>96</sup>

#### **D. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal**

Keberhasilan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka, akan turut membantu pemerintah untuk menjawab permasalahan pendidikan yang terjadi. Kebijakan yang dicanangkan oleh Menteri Nadiem Makarim ini menjadi suatu kebijakan yang dianggap transformatif dalam dunia pendidikan. Tentunya dengan adanya perubahan yang dirasakan oleh guru dan satuan pendidikan. Perubahan-perubahan yang ada ini tentunya mendapatkan kendala-kendala yang perlu diatasi dengan baik.

##### **1. Kendala Pada Tingkat Satuan Pendidikan**

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mukhlasoh My. S.Pd.I selaku guru PAIBP pada tanggal 14 Februari 2023

<sup>96</sup> Modul P5 SMP N 1 Lebaksiu

Beberapa kendala yang dialami dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Lebaksiu diantaranya:<sup>97</sup>

- a) Buku penunjang pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah dalam beberapa mata pelajaran masih belum lengkap dan hanya disediakan secara literasi saja

Buku teks yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang ada saat ini masih berkualitas cukup rendah. Masih kurangnya referensi yang dapat membantu guru dalam memperoleh rujukan terkait bagaimana pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang dimana pembelajaran berpusat kepada siswa agar dapat berjalan secara efektif. Karena penerapan Kurikulum yang masih baru sehingga guru sangat membutuhkan lebih banyak referensi untuk kelangsungan pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan.

- b) Kegiatan pelatihan untuk guru yang masih kurang efektif dan efisien

Keterbatasan pelatihan-pelatihan yang didapatkan guru membuat terhambatnya pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Karena terbatasnya pelatihan ini, sehingga perlu adanya lagi pendalaman dan pembelajaran. Apalagi dalam pelaksanaan pelatihan yang diadakan oleh Kemandikbud di SMP Negeri 1 Lebaksiu sampai saat ini masih bersifat online dan belum pernah offline. Walaupun di PMM memang sudah ada,

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Heris Harsono selaku Kepala Sekolah pada tanggal 9 Februari 2023

namun pada dasarnya tidak semua guru mampu menangkap dan memahami secara maksimal tentang pembelajaran Kurikulum Merdeka secara online. Ada beberapa guru yang sangat membutuhkan untuk pelatihan-pelatihan offline untuk memaksimalkan pemahamannya.

Pada saat pelaksanaan sosialisasi Kurikulum Merdeka juga tidak efisien, dimana pelatihan-pelatihan diadakan ketika pelaksanaan Kurikulum Merdeka sudah berjalan. Sehingga, banyak guru yang merasa kebingungan. Tetapi di SMP Negeri 1 Lebaksiu guru tetap berkomunikasi dengan *shearing* sesama guru guna untuk memaksimalkan pemahamannya.

c) Tidak adanya sekolah percontohan

Dalam pelaksanaan Kurikulum 13 dahulu adanya sekolah percontohan. Dimana Kemendikbud menunjuk langsung sekolah-sekolah tertentu untuk melaksanakan Kurikulum tersebut yang otomatis sekolah tersebut mampu mempersiapkan secara maksimal dengan melaksanakan pelatihan-pelatihan. Namun dalam penerapan Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara serempak, tidak adanya sekolah yang menjadi contoh dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini, tentu membuat guru kebingungan dan bertanya-tanya sehingga persiapan tidak secara maksimal dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus S.Pd. selaku guru bagian Kurikulum pada tanggal 13 Februari 2023

d) Penyusunan rapor pembelajaran projek

P5 sendiri merupakan kegiatan pembelajaran yang diadakan selama satu tahun pelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang dimana Modul ajarnya dibuat oleh sekolah sendiri serta memiliki penilaian hasil akhir berupa rapor. Dalam pelaksanaan P5 para guru masih kebingungan dengan penyusunan rapor P5 tersebut. Guru belum mengerti persis terkait bentuk rapor P5. Rapor P5 ini berbeda dengan rapor pembelajaran intrakurikuler dan berdasarkan informasi nilai rapor P5 ini berbentuk Kualitatif.<sup>99</sup>

## 2. Kendala dalam Pembelajaran di Kelas

Kendala yang dirasakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Lebaksiu yaitu:

a) Kemampuan guru yang masih rendah

Untuk melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan melibatkan berbagai media dan model pembelajaran yang menarik untuk mendorong keberhasilan pembelajaran serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Perlunya juga kreativitas untuk mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik.

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Suntoro S.Pd pada tanggal 13 Februari 2023

Kompetensi yang masih minim karena pengalaman yang masih minim tentang Kurikulum Merdeka ini menjadi salah satu kendala guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan cepat.<sup>100</sup>

- b) Kurangnya pengalaman guru tentang Kurikulum Merdeka.

Salah satu kendala yang dirasakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pengalaman individual yang dimiliki guru masih sangat minim. Sehingga guru masih harus banyak belajar dan memperdalam ilmu tentang Kurikulum Merdeka terutama dalam membuat perangkat pembelajara Kurikulum Merdeka yang berbeda dengan Kurikulum sebelumnya. .Dikarenakan Kurikulum yang masih baru ini guru masih perlu beradaptasi dan mengikuti pelatihan-pelatihan untuk pemahaman tentang Kurikulum merdeka. Namun, pelatihan pelatihan yang didapatkan pun masih sangat minim dan terbatas.

- c) Media pembelajaran kurang memadai

Media dalam pembelajarn yang berupa akses internet untuk mendukung berlangsungnya pembelajaran yang belum merata memang menjadi salah satu kendala penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka. Terkadang sumber belajar juga guru dan siswa mengadopsi dari internet

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mukhlasoh MY. S.Pd.I selaku Guru PAIBP pada tanggal 14 februari 2023

untuk memperluas materi. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Lebaksiu, akses internet masih belum terjangkau untuk seluruh kelas. Tetapi pihak sekolah sedang mengupayakan untuk akses internet yang dapat mendukung keberlangsungan kegiatan belajar mengajar tersebut.<sup>101</sup>

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memang jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap hasil ini dapat diambil hikmah dan dimanfaatkan untuk keperluan referensi ataupun bahan pengembangan untuk menuju arah yang lebih baik. Peneliti menyadari akan adanya keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan yang terjadi selama pelaksanaan penelitian ini diantaranya:

### **1. Keterbatasan Tempat**

Jangkauan penelitian ini masih dalam lingkup SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal. Tentu hasil yang didapatkan jauh dari kata sempurna jika dibandingkan penelitian dengan objek yang lebih luas. Harapannya setelah ini masih ada penelitian lanjutan terkait Kurikulum Merdeka karena masih sedikit orang yang meneliti dan membahasnya.

### **2. Keterbatasan Waktu**

Pada saat penelitian, yang menjadi salah satu yang membatasi penelitian ini yaitu karena terbatasnya waktu penelitian. Namun

---

<sup>101</sup> Observasi di kelas VII pada tanggal 15 februari 2023

peneliti sudah secara maksimal dan sebaik mungkin memanfaatkan waktu yang ada agar penelitian ini bisa menjadi karya yang objektif. Mendapatkan hasil yang baik

### 3. Kemampuan

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini, dikarenakan kemampuan individual penulis yang masih sempit akan pengetahuan. Namun, peneliti telah berusaha secara maksimal sesuai kemampuan individual yang dimiliki penulis dan dengan arahan serta bimbingan dari dosen pembimbing agar mendapatkan hasil yang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persiapan implementasi Kurikulum Merdeka dimulai dari tingkat satuan pendidikan yang mencakup persiapan material berupa menyiapkan berbagai buku serta perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka.. Persiapan moril dan waktu dengan para guru dipersiapkan secara mental melalui kegiatan sosialisasi, mengikuti pelatihan-pelatihan terkait penyusunan perangkat ajar Kurikulum Merdeka dari Kementerian serta pelatihan internal yang diadakan oleh satuan pendidikan.
2. Tahapan implementasi dalam pembelajaran yaitu;
  - a. Guru menyiapkan: a) Modul Ajar, Program tahunan, program Semester, silabus yang merujuk pada KOSP b) kolaborasi dengan wali murid c) dalam pembelajaran proyek menyiapkan modul P5 serta menelaah nara sumber dari komunitas wirausaha.
  - b. Pelaksanaan pembelajaran: a) lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik (pembelajaran berdiferensiasi) sehingga peserta didik lebih aktif juga

- nyaman dalam belajar, b) pembelajaran kokurikuler dilaksanakan 2-3 minggu dalam satu tahun.
- c. Evaluasi Pembelajaran berupa pemberian asesmen diawal dan diakhir pembelajaran dan pelaksanaan tes disetiap tengah dan akhir semester serta terdapat evaluasi kelancaran membaca Al-Qur'an dan hafalan-hafalan dalil.
3. Kendala yang ada berupa kendala yang terjadi di tingkat satuan pendidikan yaitu; buku penunjang pembelajaran yang belum lengkap untuk semua mapel, kegiatan pelatihan tidak efektif dan efisien, tidak adanya sekolah percontohan, tidak adanya informasi pasti terkait penyusunan rapor pembelajaran proyek. Sedangkan kendala dalam pembelajaran di kelas yaitu kemampuan guru yang masih rendah, kurangnya pengalaman guru tentang Kurikulum Merdeka, serta media pembelajaran yang belum memadai.

## **B. Saran**

1. Kepada guru, peneliti berharap guru harus terus belajar dan menambah wawasan tentang Kurikulum Merdeka dengan aktif mengikuti pelatihan-pelatihan, karena dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.
2. Kepada peserta didik, peneliti berharap peserta didik lebih meningkatkan literasinya, saling memotivasi, serta berkolaborasi dalam pembelajaran proyek.

3. Kepada sekolah, peneliti berharap sekolah terus mengadakan pelatihan-pelatihan agar semua guru lebih paham dan memahami secara mendalam tentang Kurikulum Merdeka serta terus melakukan evaluasi supaya terus berkembang dan lebih baik lagi dalam menjalankan program kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Siti Nur. 2022. *Problematika Penerapan Kurikulum Merdekadalsm Mata Pelajaran Pendiidkan Agama islam di SMP Al falah Deltasari Sidoarjo: skripsi..* Surabaya : UIN Suanan Ampel.
- Anita , Sri dan Nurhadi. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, Syamsul dkk. 2017. *Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam.Vol. 7, No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto ,Suharsim. 2010.*Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan standar, Kurikulum, asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan teknologi Republik Indonesia tahun 2022Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan.
- Fahrudin, dkk. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan Aklakul Karimah Siswa*. Jurnal Edu Religia. Vol. 1 No. 4.
- Guza, Afril. 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Halimah, Leli. 2017. *Ketrampilan Mengajar, Sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke 21*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamdan. 2009.*Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Prakterk Kurikulum PAI)*. Banjarmasin:Al Hikmah Pustaka.

- Hamdan. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*. Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS.
- Hamdi, Mohammad Mustafid. 2020. *Evaluasi Kurikulum Pendidikan*. INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.Vol 4,No.1.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*. KAKTUS: Yogyakarta.
- Hasanah, Nurul dkk. 2022. *Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjal, Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1, No. 3.
- Hasanah, Suci Uswatun. dkk., 2022. *Kurikulum Merdeka Pada Madrasah di Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur*. Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIHES 5.0) Vol.1.
- Hasan, Iqbal. 2012 *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hidayat , Aat. dan Syura. 2015. *Demokrasi dalam Perspektif Al-Qur'an*. Addin, Vol. 9 No.2.
- Hilmin, dkk. 2022. *Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Penerapan Kurikulum Merdeka*, (Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Humaniora. Vol. 2, No. 2.
- Ihartono, Amelia Rizky. 2022. *Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka Belajar bagi Anak Tunagrahit*. DEVOSI Jurnal Teknologi Pembelajaran, (Vol 6, No. 1.
- Jumriani, dkk. 2021.*Telaah Lieratur; Komponen Kurikulum IPS di Sekolah dasar Pada Kurikulum 2013*, jurnal Basicedu. Vol 5, No. 4.
- Kepmendikbudristek. 2022. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.

- Kepmendikbudristek Nomor 56 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)
- Khoirurrijal, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Lismina. 2019. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mubarak, H.A.Zaki. 2022. *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 5.0 dan Society 5.0*. Tasikmalaya: CV.Pustaka Turats Press.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Bayu Indra Grafika.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikn Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nisa, Zakiyatul. *Implementasi Ketrampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Paranti, Nikita Dian. 2018. Skripsi; *Pembelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum 2013 di SMP Piri Jatiagung Lampung Selatan*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Priantini, Dewa Ayu Made Manu Okta dkk. 2022, *Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas*. Jurnal Penjaminan Mutu. Vol. 8, No. 2.

- Purba, Marianti. dkk., 2021. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, (Jakarta: Kepemendikbudristek)
- Putri, Cindi Arjihan Desita dkk. 2022. *Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. PTK: Jurnal Tindakan Kelas. Vol. 3, No. 1.
- Qolbiyah, Aini. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Peneliti Ilmu Pendidikan Indonesia, Vol. 1 No. 1.
- Sakdiah, Halimatus. dkk. 2023. *Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Medan: Uin Sumatera Utara.
- Sandu dan Muhammad Ali. 2015. *Dasar Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soebahar, Abd. Halim. 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordinansi Guru sampai UU Sisdiknas*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudin, Ali. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Upi Press.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiri, Wiku Aji dan Sigit Priatmoko. 2020. *Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*. Jurnal At-Thulab, Vol 4 No. 1.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*. Banda Aceh: Yayasan PENA Banda Aceh.

- Sulaiman. 2017. *Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif di Sekolah*. ARICIS 1: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sumarsih, Ineu. 2022. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, Vol.6 No. 5.
- Surakhman, Winarno. 1998. *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Taristo.
- Syam, Basir. 2015. Kebijakan dan Prinsip Prinsip kenegaraan Nabi Muhammad Saw di Madinah. Jurnal Sosial Ilmu Politik, Vol 1 No. 1.
- Triwiyanto, Teguh .2015.. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. bumi Aksara.
- Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 4.
- Kadir, Abdul. <https://www.panturatak.com/pantura/amp/pr-3167464212/tegal-pintar-ada-9-smp-unggulan-terbaik-di-kabupaten-tegal-cepat-daftarkan-putra-putri-anda> , diakses pada 15 Februari 2023, pukul 21.00
- Ramadhan, Bilal. <https://www.republika.co.id/berita/rjkfsp330/kurikulum-merdeka-ideal-atau-hanya-utopia> , diakses pada 15 Februari 2023, pukul 21.00
- <https://smpitnudapamarican.sch.id/mengenal-tujuan-kurikulum-merdeka/>. Diakses pada 5 Februari 2023 pukul 15.00
- [https://jdih.kemdikbud.go.id/detail\\_peraturan?main=3022](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3022), diakses pada 7 Februari 2023 pukul 14.30
- <https://smpn1lebaksiu.sch.id/web/read/2/profil>, diakses pada 17 maret 2023 pukul 14.00
- <https://www.mimpiintt.com/2023/03/episode-merdeka-belajar.html?m=1>, diakses pada 28 Juni 2023 pukul 10.50

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan data

Instrumen wawancara

	<b>Guru</b>
Kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah Kurikulum Merdeka sudah diterapkan dalam pembelajaran PAIBP?</li><li>2. Bagaimana persepsi bapak/Ibu mengenai Kurikulum Merdeka?</li><li>3. Bagaimana persiapan dan kesiapan bapak/ibu dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka?</li><li>4. Perbedaan pembelajaran PAIBP kurikulum lain dengan pembelajaran PAIBP Kurikulum Merdeka?</li></ol>
Karakteristik	
Pembelajaran berbasis Projek	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa pemahaman ibu/bapak mengenai pembelajaran berbasis projek P5 pada Kurikulum Merdeka?</li><li>2. Tema apa yang bapak/ibu gunakan dalam kegiatan P5 ini?</li><li>3. Apa saja hasil projek yang nantinya akan ditampilkan?</li><li>4. Seperti apakah rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung pada kegiatan P5?</li><li>5. Kapan pelaksanaan kegiatan P5 ini? dan apakah pernah bapak/ibu mendapatkan kendala?</li><li>6. Dengan adanya pembelajaran melalui kegiatan P5 ini, apa harapan yang bapak/ibu inginkan dari siswa?</li></ol>
Fokus pada materi esensial	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Seperti apa pembelajaran PAIBP yang berfokus kepada materi esensial di kelas VII ini?</li><li>2. Bagaimana cara bapak/Ibu menyampaikan materi kepada anak didik yang mempunyai</li></ol>

	<p>kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap pelajaran?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Berapa lama bapak/Ibu agar mampu memahami kemampuan masing-masing peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan?</li> <li>4. Metode/model pembelajaran apa yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran?</li> <li>5. Apakah cara/strategi yang bapak/Ibu terapkan apakah sudah berhasil sesuai dengan tujuan?</li> </ol>
Fleksibilitas dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berapa jam pembelajaran PAIBP Kurikulum Merdeka?</li> <li>2. Bahan ajar/sumber belajar apa yang biasa bapak/ibu gunakan?</li> <li>3. Media dan metode yang digunakan?</li> <li>4. Kapan dan bagaimana ibu memberikan evaluasi?</li> <li>5. Bagaimana mengenai penyusunan RPP/ Modul pada pembelajaran Kurikulum Merdeka?</li> <li>6. Apakah bapak/Ibu mengalami kesulitan jika pembelajaran menggunakan pemanfaatan teknologi digital?</li> </ol>
	<b>Siswa</b>
Pembelajaran berbasis Projek	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam pembelajaran PAIBP ini anda diajari apa? Di beri tugas seperti apa?</li> <li>2. Apakah anda merasa senang saat pembelajaran ini?</li> <li>3. Apakah anda mengalami kesulitan saat pembelajaran?</li> <li>4. Apakah guru anda memberikan arahan terkait pembelajaran ini?</li> <li>5. Apakah pembelajaran ni dilaksanakan per individu tau kelompok?</li> <li>6. Melalui pembelajaran ini apakah hasil/manfaat yang anda dapatkan?</li> </ol>

Fokus pada materi esensial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda memahami materi yang disampaikan guru saat pembelajaran? Dan apa yang anda lakukan ketika belum memahami?</li> <li>2. Apabila anda diberikan tugas berupa pemecahan masalah suatu kasus, apakah anda mampu mengungkap fakta dan menyelesaikannya?</li> </ol>
Fleksibilitas dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berapa jam pembelajaran PAIBP perminggu? Dan apakah anda merasa bosan?</li> <li>2. Biasanya belajar menggunakan apa (media, sumber belajar)?</li> <li>3. Apakah anda senang dengan pembelajaran PAIBP sekarang? Mengapa?</li> </ol>

Kepala sekolah & Waka Kurikulum	Butir Pertanyaan
Kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapan sekolah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka?</li> <li>2. Apa yang melatarbelakangi sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka?</li> <li>3. Bagaimana persiapan dan kesiapan sekolah melaksanakan/menerapkan Kurikulum Merdeka?</li> <li>4. Bagaimanakah respon warga sekolah dan wali murid tentang penerapan Kurikulum Merdeka?</li> <li>5. Adakah sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka?</li> <li>6. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di kelas?</li> <li>7. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang pembelajaran Kurikulum Merdeka?</li> <li>8. Adakah evaluasi Kurikulum yang dilakukan oleh sekolah? Jika ada kapan dan bagaimana pelaksanaannya?</li> </ol>

	9. Adakah faktor-faktor baik faktor pendukung/penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah? Dan bagaimana solusinya?
--	---

#### Pedoman dokumentasi

1. Modul ajar
2. foto kegiatan pembelajaran (Intrakurikuler dan kokurikuler)
3. foto wawancara dengan informan

## Pedoman observasi

Yang akan di observasi	Ya	Tdk
Peserta didik memperhatikan pelajaran dengan baik	✓	
Peserta didik merasa senang dan gembira	✓	
Peserta didik menangkap pelajaran dengan mudah	✓	
Peserta didik aktif di kelas	✓	
Peserta didik melaksanakan tugas dengan baik	✓	
Peserta didik memiliki empati dan kepekaan terhadap orang lain	✓	
Pembelajaran interaktif	✓	
Pembelajaran membosankan		✓
Ada RPP/Modul Ajar	✓	
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
Guru menguasai kompetensi sebagai guru	✓	
Sumber dan metode belajar bervariasi		✓
Sarana dan prasarana memadai		✓
Guru melakukan pembelajaran berdiferensiasi	✓	
Guru melakukan evaluasi	✓	

Lampiran II  
Dokumentasi



wawancara dengan Kepsek



wawancara dengan Kurikulum



wawancara dengan guru



wawancara dengan peserta didik

## Dokumentasi kegiatan pembelajaran



## Kegiatan P5



## Lampiran III: Modul Ajar

1. Identitas Sekolah : a. Nama : SMPN 1 LEBAKSIU  
b. Tahun : 2022/2023  
c. Kelas : VII (Tujuh)  
d. Alokasi waktu : Durasi 3 Pekan / 9 Jam Pelajaran/ 3 pertemuan (360 menit)
2. Target Peserta didik : Perangkat ajar ini digunakan untuk siswa regular (28 sd 32 orang). Namun, ada beberapa peserta didik yang belum mahir membaca al-Qur'an sesuai tajwid. Penanganan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dapat diterapkan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.
3. Moda Pembelajaran : Pembelajaran tatap muka

### Informasi Umum

### Komponen Inti

1. Fase Pembelajaran	Capaian	D
2. Domain Pembelajaran	Capaian	Al-Qur'an dan Hadis Peserta didik memahami definisi Al-Quran dan hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam serta dapat membuat karya berupa peta konsep definisi Hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an sehingga dapat termotivasi untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadis.
3. Tujuan Pembelajaran	:	a. Melalui pembelajaran tutor sebaya, peserta didik dapat membaca Q.S an-Nisa>/4: 59 dan Q.S. an-Nah{1/16: 64 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan <i>alif la &gt; m syamsiyyah</i> dan <i>alif la &gt; m qamariyyah</i> b. Melalui pembelajaran praktik, peserta didik dapat menghafal Q.S an-Nisa>/4: 59 dan Q.S. an-Nah{1/16: 64 sesuai kaidah tajwid c. Melalui pembelajaran eksplorasi, peserta didik dapat mengartikan lafal pada Q.S an-Nisa>/4: 59 dan Q.S. an-Nah{1/16: 64
4. Kompetensi Awal	:	Peserta didik mampu membaca al-Qur'an



Profil Pancasila  
 Pemahaman Bermakna  
 Pertanyaan Pemantik  
 Persiapan Pembelajaran  
 Metode  
 Materi

5. Profil Pancasila	Pelajar	:	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, dan Bernalar Kritis
6. Pemahaman Bermakna		:	a. Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman kehidupan b. Membaca al-Qur'an harus sesuai kaidah tajwid.
7. Pertanyaan Pemantik		:	a. Bagaimana cara membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid? b. Apa pentingnya membaca al-Quran harus sesuai dengan kaidah tajwid? c. Apa itu hukum bacaan Alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyyah? d. Apakah kalian hafal Q.S an-Nisa/4: 59 dan Q.S. an-Nah{1/16: 64? e. Apakah kalian mengetahui arti setiap lafal pada Q.S an-Nisa/4: 59 dan Q.S. an-Nah{1/16: 64
8. Persiapan Pembelajaran		:	a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia b. Memastikan kondisi kelas kondusif c. Mempersiapkan bahan tayang d. Mempersiapkan lembar kerja siswa
9. Metode		:	a. Tutor Sebaya b. Praktek/ Demonstrasi c. Eksplorasi
10. Materi			a. <i>Membaca dan Menghafal</i> Q.S al-Nisa/4: 59 dan Q.S. al-Nahl/16: 64 dengan tartil, khususnya pada bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah b. Mengartikan Q.S al-Nisa/4: 59 dan Q.S. al-Nahl/16: 64

## Materi Pokok

a. Bacaan dan Terjemah Q.S. an-Nisa>/4: 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan *Ulil Amri* (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan-lah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

b. Bacaan dan Terjemah Q.S. al-Nah}1/16: 64

وَمَا أُنزِلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ  
Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

### *Alif La>m Syamsiyyah*

*Alif La>m* (ال) *Syamsiyyah* dibaca dengan memasukkan suara salah satu hurufnya dengan melepaskan suara *alif la>m*. Huruf *Alim La>m* (ال) *Syamsiyyah* terdiri dari 14 (empat belas) huruf yaitu sebagai berikut:

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

contoh:

الرَّحْمَنُ (dibaca *al-rah{ma>n}*): *alif la>m* (ال) diikuti huruf ra (ر)

السَّمَاءُ (dibaca: *al-sama>*): *alif la>m* (ال) diikuti huruf sin (س)

النُّعْمِ (dibaca: *al-na'i>m*): *alif la>m* (ال) diikuti huruf nun (ن)

Pelapalan bacaan *Alif La>m* (ال) *Syamsiyyah* disebut juga *Idga>m Syamsiyyah*. Hal ini karena suara *Alif La>m* (ال) dimasukkan ke dalam salah satu huruf *syamsiyyah* yang

Pelapalan bacaan *Alif La>m* (ال) *Syamsiyyah* disebut juga *Idga>m Syamsiyyah*. Hal ini karena suara *Alif La>m* (ال) dimasukkan ke dalam salah satu huruf *syamsiyyah* yang ada di hadapannya. Suara *alif la>m* menjadi lebur karena dimasukkan dengan huruf *Syamsiyyah* tersebut. Untuk mengetahui *Alif La>m* (ال) *Syamsiyyah* dalam ayat Al-Qur'an terdapat cirinya, di antaranya adalah

*Alif La>m* (ال) *Qamariyyah*

*Alif La>m Qamariyyah* merupakan *alim la>m* yang berhadapan dengan salah satu huruf *Alif La>m* (ال) *Qamariyyah*. Berbeda dengan *Alif La>m* (ال) *Syamsiyyah*, *alif la>m* (ال) ini dibaca jelas atau *izha>r*, tidak melebur pada huruf yang ada di hadapannya. *Alif La>m* (ال) *Qamariyyah* terdiri dari 14 (empat belas) huruf, yaitu:

ا ب غ ح ج ك و خ ف ع ق ي م ه

contoh:

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ (dibaca *al-h}amdu lilla>h*) : *alif la>m* (ال) diikuti

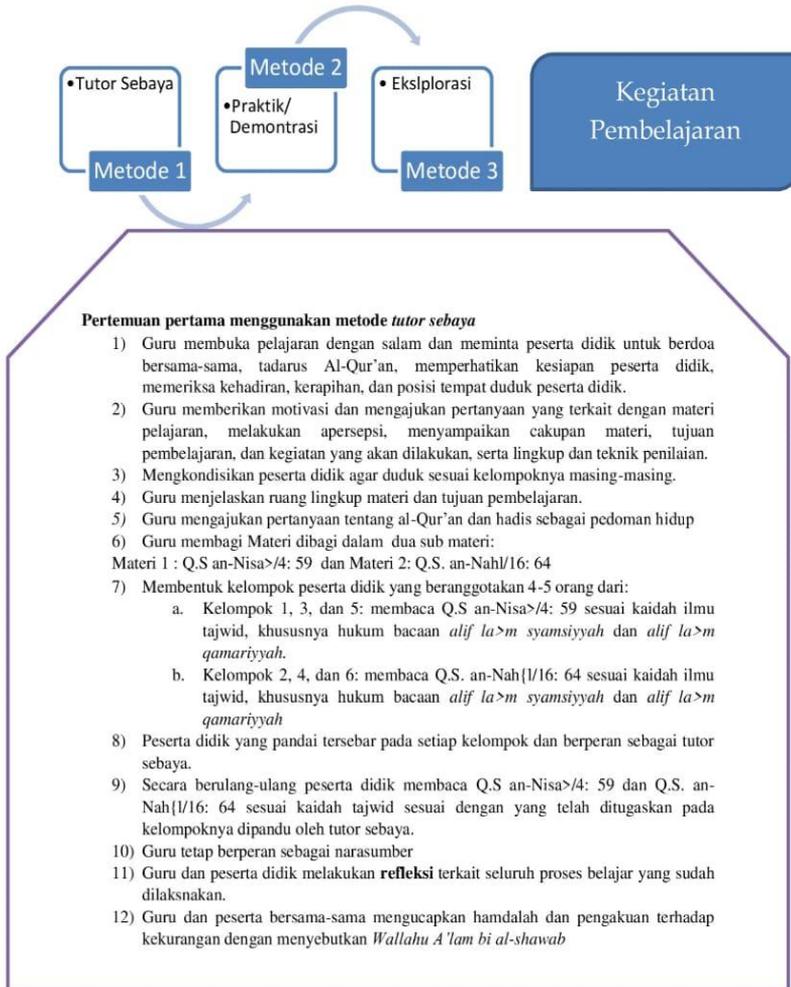
huruf *ha* (ح)

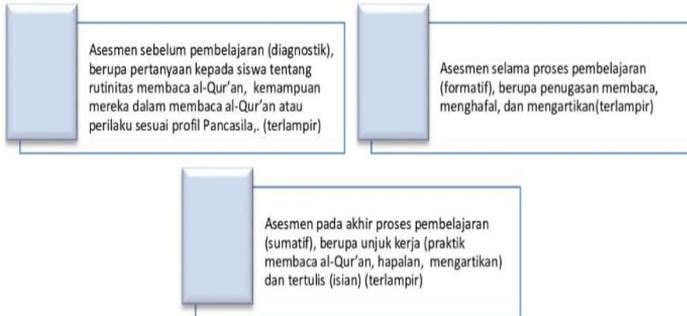
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ (dibaca *al-magdu>bi*); *alif la>m* (ال) diikuti

huruf *mim* (م)

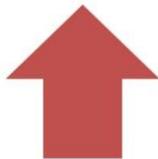
11. Sarana dan Prasarana	: a. alat dan bahan: laptop, LCD projector, <i>speaker active</i> , <i>laptop</i> , Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), <i>handphone</i> , kamera, kertas karton, spidol warna, atau media lain b. al-Qur'an dan Terjemahnya c. Kondisi kelas yang kondusif
12. Sumber Belajar	: a. Sumber belajar: 1) LPMQ. 2019. <i>Al-Qur'an dan Terjemahannya</i> . Jakarta: Kementerian Agama RI 2) Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. <i>PAI dan Budi Pekerti Kelas 7</i> . Kemdikbud RI 3) Zaki Zamani. 2018. <i>Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula</i> . Jakarta: Medpress Digital 4) Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. <i>Qur'an Kemenag</i> . Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam <a href="https://quran.kemenag.go.id/">https://quran.kemenag.go.id/</a> b. Sumber belajar lain yang relevan: 1) Tim Shahih, <i>Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah</i>

	<p>Indonesia: <i>Plus Transliterasi Latin</i> (e-book), pada Google Play, 2019</p> <p>2) <i>Aplikasi Tajwid al-Qur'an Lengkap dan Audio Offline</i>, VF Studio, pada Google Play, 2019</p> <p>3) Kuis Pembelajaran tentang Tajwid pada aplikasi Peserta didik PAI dengan Barcode Khusus, seperti pada Buku Guru</p>
--	---





## Asesmen



Pengayaan diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal.



Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang

Pengayaan dan Remedial

Materi pengayaan:

Materi pengayaan: mencari hukum bacaan lain selain alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah.

16. Refleksi Peserta Didik	: Peserta didik diajak untuk melakukan <b>refleksi</b> terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami a. Apa kesan kalian tentang materi ini? b. Materi apa yang sudah kalian fahami? c. Bagian mana yang belum kalian fahami? d. Masihkah ada kesulitan dalam membaca al-Qur'an?
17. Refleksi Guru	: Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri. a. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif? b. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik? c. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan? d. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?

## Lampiran

1. Bacaan guru dan Peserta didik :
  - a. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI
  - b. Puslit Lektur dan Khazanah Keagamaan. 2014. *Kamus Istilah Keagamaan*. Jakarta: Kementerian Agama
  - c. Zamani, Zaki. 2018. *Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula*. Jakarta: Medpress Digital
2. Glosarium :
  - a. Al-Qur'an dan Hadis
  - b. Fungsi Hadis terhadap al-Qur'an
  - c. *Alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah*
3. Daftar Pustaka :
  - a. LPMQ. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI
  - b. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*. Kemdikbud RI
  - c. Zaki Zamani. 2018. *Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula*. Jakarta: Medpress Digital
  - d. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam <https://quran.kemenag.go.id/>
4. Asesmen Diagnostik

No	Pernyataan	Ya/ Tidak
1	Apakah kalian sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik?	
2	Apa yang kalian ketahui tentang hukum bacaan pada tajwid	
3	Apakah kalian sudah mampu menghafal sebagian ayat al-Qur'an	

### 5. Asesmen Formatif

a. Kelancaran bacaan pada saat pembelajaran Q.S. an-Nisa>/4: 59 dan Q.S. an-Nah}l/16: 64.

Kemampuan Membaca	Sangat Lancar	Lancar	Sedang	Kurang Lancar	Tidak Lancar

b. Hafalan Q.S. an-Nisa>/4: 59 dan Q.S. an-Nah}l/16: 64 pada saat pembelajaran

Kemampuan Hafalan	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar
Q.S. an-Nisa>/4: 59			
Q.S. an-Nah}l/16: 64			

c. Arti kata pada Q.S. an-Nisa>/4: 59

Kata	Arti	Kata	Arti
يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ	Hai orang-orang	اِلَى اللّٰهِ	kepada Allah (Al Quran)

ءَامِنُونَ	.....	وَالرَّسُولِ	.....
أَطِيعُوا اللَّهَ	.....	إِنْ كُنْتُمْ	.....
وَأَطِيعُوا	.....	تُؤْمِنُونَ	.....
الرَّسُولَ	.....	بِاللَّهِ	.....
وَأُولِي الْأَمْرِ	.....	وَالْيَوْمِ الْآخِرِ	.....
مِنْكُمْ	.....	ذَلِكَ	.....
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ	.....	حَيْرٌ	.....
فِي شَيْءٍ	.....	وَأَحْسَنُ	.....
فَرُدُّوهُ	.....	تَأْوِيلًا	.....

d. Arti kata pada Q.S. al-Nahj/16: 64

Kata	Arti	Kata	Arti
وَمَا أَنْزَلْنَا	Dan Kami tidak menurunkan	الَّذِي ائْتَلَفُوا فِيهِ	apa yang mereka perselisihan itu
عَلَيْكَ	.....	وَهَدَى	.....
الْكِتَابِ	.....	وَرَحْمَةً	.....
إِلَّا لِيُتَبَيَّنَ	.....	لِقَوْمٍ	.....

هُم	.....	يُؤْمِنُونَ	.....
-----	-------	-------------	-------

6. Asesmen Sumatif.

a. Membaca Q.S. an-Nisa>/4: 59 dan Q.S. an-Nah{1/16: 64

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Skor Akhir
		1	2	3	4	5		
1.								
2.								
3.								
Dst.								

Keterangan:

1. *Makha>rij al-h}uru>f*
2. *S}ifat huru>f*
3. *Ah}ka>m al-h}uru>f*
4. *Ah>ka>m al-mad wa al-qas|r*
5. *Mura>'ah al-kalimah wa al-ayat*

Skor penilaiannya:  
5 = sangat lancar  
4 = lancar  
3 = sedang  
2 = kurang lancar  
1 = tidak lancar

Skor Maksimal: 25  
Skor Minimal: 5

Jumlah skor

Skor akhir : ----- x100

Jumlah skor maksimal

b. Menghafal Q.S. an-Nisa>/4: 59 dan Q.S. an-Nah{1/16: 64

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Skor Akhir
		1	2	3	4	5		
1.								
2.								
3.								
Dst.								

Keterangan:

1. *Makha>rij al-h}uru>f*
2. *S}ifat huru>f*
3. *Ah}ka>m al-h}uru>f*

4. *Ah>ka>m al-mad wa al-qas|r*  
 5. *Tama>m al Qira 'at*

Skor penilaiannya:  
 3 = lancar  
 2 = kurang lancar  
 1 = tidak lancar

Skor Maksimal: 15  
 Skor Minimal: 3

Jumlah skor

Skor akhir : ----- x100  
 Jumlah skor maksimal

c. Penerapan *Alif La>m Syamsiyyah* dan *Alif La>m Qamariyyah*.

Ayat	Hukum Bacaan <i>Alif La&gt;m Syamsiyyah</i>	Hukum Bacaan <i>Alif La&gt;m Qamariyyah</i>
Q.S. an-Nisa>/4: 59		
Q.S. an-Nah{}/16: 64		

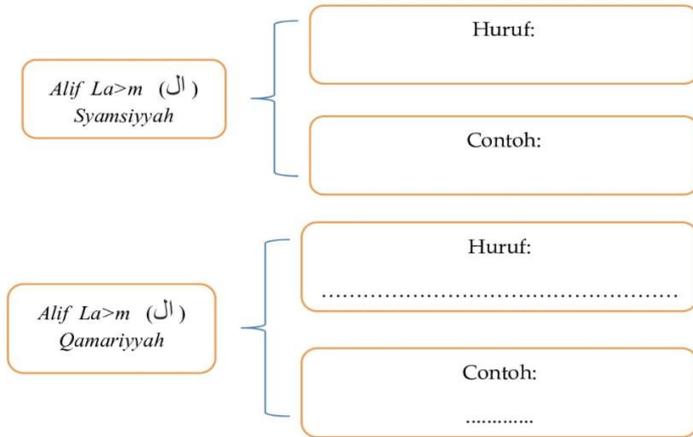
## 7. Lembar Kegiatan

### LK 1

- Secara berkelompok, isilah arti tiap kata pada Q.S. an-Nisa>/4: 59 dan Q.S. an-Nah{}/16: 64 (lihat tabel arti kata pada Asesmen Formatif)
- Jawaban ditulis di buku tugas dan boleh melihat Al-Qur'an dan Terjemahnya

### LK 2

Untuk mengasah kemampuan kalian dalam memahami penerapan huruf *Alif La>m* (ﻻ) *Syamsiyyah* dan *Alif La>m* (ﻻ) *Qamariyyah*, bersama teman sekelompok isi bagan berikut.



### 8. Refleksi Sikap

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
1	Mencintai pada ilmu pengetahuan.		
2	Terbiasa menjalankan perintah agama sebagai penerapan dari ilmu.		
3	Terbiasa memberi kemudahan/kelapangan bagi orang lain.		
4	Mandiri dan senantiasa menggali potensi diri.		
5	Berpikir kritis dan senantiasa ingin mencari tahu.		
6	Semangat dalam mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan.		
7	Hormat dan patuh pada guru.		
8	Tawakal atas semua hasil yang diperoleh.		

## Lampiran IV : Surat Penunjukkan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295  
Fax : +62 24 7615387  
Email : st.pai@walisongo.ac.id  
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Nomor : B-5493/Un.10.3/J.1/PP.00.9/11/2022 22 November 2022

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. Bpk. Dr. Shodiq, M.Ag.  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Melati Rosmalya
2. NIM : 1903016132
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 1 Lebaksiu Tegal.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*



n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

## Lampiran V: Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387

Nomor : 5989/Un.10.3/D1/TA.00.01/12/2022

Semarang, 26 Januari 2023

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Riset

a.n : Melati Rosmalya

NIM : 1903016132

Yth.

**SMP N 1 Lebaksiu**

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Melati Rosmalya

NIM : 1903016132

Alamat : Ds.Yamansari, Rt 03 Rw 10, Kec. Lebaksiu, Kab. Tegal

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 1 Lebaksiu Tegal

Pembimbing : Dr. H. Shodiq, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diberikan izin melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 7 Februari 2023 – selesai.

Demikian atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu/Sdr.....

disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.



Dekan

Yakul Bidang Akademik

Muhammad Junaedi

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

## Lampiran VI : Surat Keterangan telah melakukan penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 1 LEBAKSIU**

Jalan Kauman II Lebaksiu Lor- Kab. Tegal [www.smpn1lebaksiu.sch.id](http://www.smpn1lebaksiu.sch.id) ☎(0283) 3466937 📠 52461

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 423.4/021/172/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Lebaksiu, menerangkan bahwa:

Nama : Melati Rosmalya  
NIM : 1903016132  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2022/2023

Yang bersangkutan telah melaksanakan Riset pada tanggal 9 Januari s.d. 5 April 2023.

Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Melati Rosmalya
2. Tempat & Tgl Lahir : Tegal, 21 Juli 2001
3. Alamat Rumah : Yamansari RT 03/10 Kecamatan  
Lebaksiu, Kabupaten Tegal.
4. Nomor HP : 082324005076
5. Email : [melatirosmalya@gmail.com](mailto:melatirosmalya@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Yamansari
2. SD Negeri Yamansari 02
3. SMP Negeri 1 Lebaksiu
4. MAN 1 Tegal

Semarang, 11 Mei 2023

Melati Rosmalya  
NIM: 1903016132